

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI  
PROGRAM BADAN USAHA DESA (BUMDES) DESA  
SABAH BALAU KECAMATAN TANJUNG BINTANG  
LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam**

**Oleh**

**Lekat Fitri  
1741020073**

**Pengembangan Masyarakat Islam**

**Pembimbing I : Dr. H. M. Mawardi J, M.Si  
Pembimbing II : Hj. Mardiyah, S.Pd., M.Pd**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2022 M**

## ABSTRAK

Secara umum masyarakat pedesaan memiliki tingkat kehidupan dan kesejahteraan yang rata-rata ekonomi menengah kebawah. Realitas dimasyarakat sangat kekurangan sarana dan prasarana yang mampu untuk membangun desa. Masalah-masalah yang sering muncul dimasyarakat adalah masalah ekonomi masyarakat diantaranya produksi, distribusi dan konsumsinyang merupakan sebagai usaha individu/kelompok. Salah satu faktor penting solusi masalah kemiskinan yang ada di masyarakat adalah dengan melakukan pemberdayaan yang bertolak dari bawah keatas. Menyikapi kegagalan-kegagalan yang sering dialami pemerintah dalam melakukan pengetasan kemiskinan, muncul gerakan-gerakan sosial yang mengatas namakan masyarakat lapisan bawah. Mereka konsen pada pengembangan masyarakat dengan melakukan pemberdayaan (*empowerment*) masyarakat dan peningkatan kualitas hidup manusia atau peningkatan harkat dan martabat manusia. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana proses pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Program Badan Usaha Desa (BUMDES) desa Sabah Balau Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses pemberdayaan yang dilakukan Badan Usaha Desa sehingga masyarakat mampu mengelola Budidaya Ikan Lele untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Sabah Balau.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, bersifat deskriptif yaitu menggambarkan gambaran lengkap yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk pengambilan sampel 7 orang. Adapun tehnik pengumpulan data peneliti menggunakan metode interview, metode observasi, dan metode dokumentasi. Teknis analisis datanya terdiri dari tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan melalui program Badan Usaha Desa (BUMDES) dengan membuka unit usaha yang merupaka kebutuhan mutlak masyarakat, yaitu dengan membuka usaha budidaya ikan lele. Hasil dari penelitian ini dengan hadirnya BUMDES mampu jadi solusi efektif dalam memobilisasi potensi yang dimiliki masyarakat dengan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

**KATA KUNCI:** *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Proses Pemberdayaan Masyarakat.*

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : LEKAT FITRI  
NPM : 1741020073  
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Badan Usaha Desa (BUMDES) Desa Sabah Balau Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan” adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dengan *Footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya adalah ada pada penulis.

Demikian surat ini pernyataan ini saya buat dengan semestinya dan mohon dimaklumi.

Bandar Lampung, Desember 2022

Lekat Fitri  
1741020073

# PERSETUJUAN

**Judul Skripsi** : **Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Program Badan Usaha Desa (BUMDES) Desa Sabah Balau Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan**  
**Nama** : **Lekat Fitri**  
**NPM** : **1741020073**  
**Jurusan** : **Pengembangan Masyarakat Islam**  
**Fakultas** : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

## MENYETUJUI

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. H. M. Mawardi, M.Pd.**  
**NIP. 19661221995011002**

  
**Dr. Marniyah, M.Pd.**  
**NIP. 197112152007012020**

  
**Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.I**  
**NIP. 196508171994031005**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui program Badan Usaha Desa (BUMDES) desa Sabah Balau kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan.** Disusun oleh: **Lekat Fitri NPM. 1741020073, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam** telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah pada hari/tanggal: **Selasa, 27 Desember 2022 waktu 10.00-12.00 WIB.**

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang : Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.** 

**Sekretaris : Evi Fitri Agina, M.Pd** 

**Penguji I : Dr. H. Jasmadi, M.Ag** 

**Penguji II : Dr. H. M. Mawardi J, M.Si**

**Penguji III : Hj. Mardiyah, S.Pd., M.Pd**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Dr. Abdul Syukur, M.Ag**  
NIP. 1965110111995031001

## MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾

*Artinya: “Dan bahwasanya seseorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)”*

(QS. An-Najm 39-40)

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*Artinya: Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubahnya sendiri.*

(Q.S Ar-Rad Ayat 11)



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT Skripsi ini saya persembahkan secara khusus untuk orang-orang yang kucinta dan kusayang serta selalu mendukung akan terselesainya karya ini, diantaranya kepada:

1. Kedua orang tua ku Bapak Agusri dan Ibu Kilen Suri yang sangat saya cintai, senantiasa tidak pernah lelah memberikan do'a, dukungan, cinta dan kasih sayang yang tulus terhadap saya. Berkat do'a dan dukungan Bapak dan ibu, saya bisa melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dan bisa menyelesaikan skripsi ini. Saya sangat berterimakasih atas jasa-jasa, jerih payah pengorbanan dan kesabaran telah merawat, membesarkan dan mendidik saya sampai saat ini, yang mungkin tidak bisa terbalaskan oleh saya semoga Allah memberikan balasan surga.
2. Adikku tersayang Ridho Adha dan keluarga besar tercinta yang selalu memberikan support, motivasi dan bimbingannya demi keberhasilan saya.
3. Sahabat seperjuangan dikala menggarap skripsi dan tempat bertanya serta berkeluh kesah tentang skripsi, Julieta Lola Anggia, Mely Sintawati, Mia Erdiana, Riskanata Saputra, yang telah memberikan support hingga sampai ditahap ini.
4. Pamanku Ujang Samsir, Umi Uswatun Hasanah, Om Ihsan, Amma Khusnul terimakasih atas dukungannya selama ini.
5. Kim Nam Joon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung dan Jeon Jung Kook selaku orang istimewa yang selalu memberikan motivasi semangat selama perkuliahan sampai menyusun skripsi ini.
6. Terimakasih kepada Aparat Desa, pengurus dan anggota BUMDES Mulyo Sedoyo yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dengan nama lengkap Lekat Fitri dilahirkan di Trimulyo, Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat, pada tanggal 02 Oktober 1999. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang lahir dari pasangan bapak Agusri dan Ibu Kilen Suri. Adapun riwayat pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. SDN 03 Marang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat 2007.
2. SDN 01 Way Jambu Kecamatan Pesisir Selatan Lulus Pada Tahun 2011.
3. SMP PGRI 1 Pesisir Selatan Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat, Lulus Pada Tahun 2014.
4. SMAN 1 Pesisir Selatan Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Lulus Pada Tahun 2017.
5. Dan pada tahun 2017 diterima di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Raden Intan Lampung.



Bandar Lampung, Januari 2023

Penulis

Lekat Fitri



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Azza Wa Jalla, Tuhan Semesta alam yang dengan rahmatnya meberikan nikmat kepada kita semua sebagai mahluk-Nya, yang berupa nikmat iman dan islam serta nikmat waktu untuk berfikir, mentadaburi, serta menggali ilmu-ilmu Allah yang maha luas, sehingga tidak ada satu lautan pun yang cukup untuk menulis ilmu-ilmu Allah tatkala air laut itu dijadikan tinta.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya sahabatnya, serta sampailah kepada kita selaku umatnya yang senantiasa patuh pada ajarannya, Allahumma Aamiin.

Adapun tujuan penulis Skripsi ini bentuk dari Tri Darma Perguruan Tinggi dibidang penelitian untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah penulis bisa menyelesaikan sesuai dengan ketentuan yang ada.

Penulis menyadari bahwa dalam upaya penyelesaian penulis Skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang memberikan nasehat dan motivasi tidak hentinya kepada mahasiwa-mahasiswanya.
2. Ketua Jurusan PMI, Drs. H. Mansur Hidayat. M.Sos.I dan Sekretaris Jurusan PMI, H. Zamhariri, S.Ag M.Sos.I yang telah membantu dan memberikan nasehatnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. M. Mawardi J, M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Mardiyah, S.Pd, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat dan motivasi serta masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung atas ilmu yang telah diajarkan kepada kami.

Bandar Lampung, Januari 2023

Lekat Fitri



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL DAN BAGAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	4
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu .....	9
H. Metode Penelitian.....	10
I. Sistematika Pembahasan.....	18
<b>BAB II PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DAN PROGRAM BADAN USAHA DESA (BUMDES)</b>	
A. Pemberdayaan Masyarakat .....	19
a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat .....	19
b. Agen Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	21
c. Prinsip Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	22
d. Bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat.....	23
e. Tahapan Pemberdayaan .....	24

f.	Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	26
g.	Metode pemberdayaan ekonomi masyarakat .....	27
h.	Prinsip Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	28
i.	Sasaran Pemberdayaan Ekonomi .....	28
j.	Faktor yang Mempengaruhi Pemberdayaan ekonomi.....	29
k.	Indikator Keberhasilan Suatu Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	30
B.	Ekonomi Masyarakat .....	30
a.	Pengertian Konsumsi .....	31
b.	Pengertian Produksi .....	33
c.	Pengertian Distribusi .....	34
C.	Program Badan Usaha Desa (BUMDES).....	41
a.	Pengertian Bumdes .....	41
b.	Partisipasi Masyarakat Pada Proses Pemberdayaan Ekonomi .....	44

### **BAB III GAMBARAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT**

A.	Gambaran Umum Desa Sabah Balau .....	49
a.	Sejarah Singkat Kelurahan Sabah Balau .....	49
b.	Kondisi Geografis Kelurahan Sabah Balau .....	51
c.	Data Penduduk Kelurahan Sabah Balau.....	51
d.	Kondisi Sosial dan Keagamaan Sabah Balau.....	53
e.	Gotong Royong.....	54
f.	Kondisi Sosial Ekonomi Desa Sabah Balau.....	54
B.	Gambaran Umum BUMDES Mulyo Sedoyo .....	55
a.	Organisasi .....	55
b.	Struktur Organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Mulyo Sedoyo.....	56
c.	Visi dan Misi BUMDES Mulyo Sedoyo.....	56
d.	Tujuan Pembentukan BUMDES .....	56
e.	Struktur Kepengurusan BUMDES Mulyo Sedoyo .....	57
f.	Jenis Usaha BUMDES.....	57

C. Pembudidaya ikan lele .....	59
a. Teknik budidaya ikan lele konsumsi .....	59
b. Teknik budidaya ikan lele pembibitan .....	59
D. Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui BUMDES Mulyo Sedoyo .....	60
a. Tahapan penyadaran .....	62
b. Tahapan pengkapasitasan .....	63
c. Tahapan pendayaan .....	64

**BAB IV ANALISIS PROSES PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DESA SABAH BALAU KECAMATAN TANJUNG BINTANG LAMPUNG SELATAN**

A. Proses Pemberdayaan.....	67
a. Tahap Penyadaran.....	68
b. Tahap Pengkapasitasan.....	70
c. Tahap Pendayaan.....	71
B. Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat.....	73

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	78

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL DAN BAGAN

1. Tabel 1 Daftar Kepala Desa Sabah Balau .....	50
2. Tabel 2 Jumlah Penduduk Menurut Kepala Keluarga.....	51
3. Tabel 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur.....	52
4. Tabel 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan .....	52
5. Tabel 5 Jumlah Sekolah yang ada di desa Sabah Balau .....	52
6. Tabel 6 Jumlah Umat Beragama Desa Sabah Balau .....	53
7. Tabel 7 Data Tempat Ibadah .....	54
8. Tabel 8 Mata Pencaharian Penduduk Desa Sabah Balau .....	54
9. Tabel 9 Jumlah Kepengurusan BUMDES Mulyo Sedoyo .....	55
10. Tabel 10 Pendapatan Anggota Usaha Budidaya Ikan Lele Sebelum dan Sesudah Menjadi Anggota Usaha Budiaya Ikan Lele .....	57
Bagan 1. Struktur Organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Mulyo Sedoyo.....	56



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Lampiran 2: Pedoman Observasi

Lampiran 3: Pedoman Dokumentasi

Lampiran 4: Surat Keterangan Judul Skripsi Mahasiswa dan Penunjukan Pembimbing dari Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Lampiran 5: Surat Penelitian/Surat dari Dinas Penanaman Modal dan PTSP

Lampiran 6: Surat Keterangan Penelitian Desa Sabah Balau

Lampiran 7: Kartu Konsultasi Skripsi

Lampiran 8: Keterangan Hasil Turnitin

Lampiran 9: Kartu Hadir Munaqosah



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami isi skripsi judul, penulis perlu memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang dimaksud dalam judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Badan Usaha Desa (BUMDES) Desa Sabah Balau Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan”, maka terlebih dahulu penulis perlu menjelaskan maksud dari judul tersebut agar menghindari dari kesalahanpahaman terhadap pemaknaan judul dalam pengertian istilah, adapun beberapa hal yang akan dijelaskan dalam judul tersebut adalah:

Istilah pemberdayaan dalam *oxfort English Dictinary* adalah terjemahan pengertian: (I) *to give abality to*, (memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas pada pihak lain), (II) *to give abality to, enable* (usaha untuk memberikan kemampuan). Pemberdayaan berasal dari kata *daya* yang berarti kekuatan atau kemampuan. Berdaya suatu kondisi atau keadaan yang mendukung adanya kekuatan atau kemampuan. Pemberdayaan adalah suatu upaya meningkatkan kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati diri, hasrat martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri<sup>1</sup>. Esrom Aritonang menambahkan pemberdayaan sebagai usaha untuk mengembangkan kekuatan atau kemampuan (*daya*), potensi sumber daya masyarakat yang membela dirinya<sup>2</sup>. Masyarakat adalah sekumpulan atau sejumlah besar orang yang menyatu dan menempati wilayah tertentu<sup>3</sup>.

Pemberdayaan berasal dari kata *daya* yang berarti kekuatan atau kemampuan. Pemberdayaan adala suatu upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat

---

<sup>1</sup>Maskuri Bakri, *Pemberdayaan Masyarakat: Pendekatan RRA dan PRA* (Surabaya: Visipres: Media, 2017), 17-18.

<sup>2</sup>Esrom Aritonang dkk, *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, (Jakarta: Sekretariat Bina Desa, 2001), 9

<sup>3</sup>Kamarul Zaman dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Serapan*, (Yogyakarta: Absolute, 2005)



sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati diri, hasrat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri<sup>4</sup>. Pemberdayaan menurut Ife dalam buku Oos, adalah menyiapkan kepada masyarakat berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat di dalam menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi serta mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri<sup>5</sup>. Pemberdayaan dibagi menjadi dua kategori yakni sebuah proses dan tujuan. Pemberdayaan sebagai sebuah proses adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah yang ada di masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Pemberdayaan sebagai sebuah tujuan adalah hasil yang ingin dicapai dari perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya memiliki kekuasaan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Pemberdayaan dibidang ekonomi merupakan upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya<sup>6</sup>. Keberdayaan masyarakat adalah suatu unsur yang memungkinkan suatu rakyat bertahan. Dalam pengertian dinamis, yaitu mengembangkan diri dan mencapai kemajuan.

Dari pengertian yang dimaksud ekonomi disini yaitu upaya manusia dalam menghadapi perubahan sistem perekonomian yang langka dan sumber-sumber yang terbatas, serta ruang lingkup manusia yang ada dalam bidang konsumsi, produksi dan distribusi yang dibutuhkan manusia. Sedangkan menurut para ahli ekonomi seperti Marshall sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Karim dalam bukunya, berpendapat bahwa ekonomi adalah ilmu yang mempelajari

---

<sup>4</sup>Anita Fauziah, *Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA dan PRA* (Malang: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Bekerjasama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Malang, 2009), 17

<sup>5</sup>Oos M. Anwas, "*Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*", (Bandung: Alfabeta, 2019), 49

<sup>6</sup>Mubyanto, *Membangun Sistem Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), 163

usaha-usaha individu maupun kelompok dalam ikatan pekerjaan sehari-hari yang dilakukan dengan usaha untuk mendapatkan penghasilan dan bagaimana pola menggunakan pendapat tersebut<sup>7</sup>. Dari penjelasan diatas ekonomi yaitu upaya manusia dalam menghadapi perubahan sistem perekonomian yang langka dan sumber-sumber yang terbatas, serta ruang lingkup yang ada pada bidang konsumsi, produksi dan distribusi yang dibutuhkan manusia.

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat terkait penjelasan diatas dapat disimpulkan sebagai suatu upaya atau cara bagi setiap individu baik kelompok untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pendapatan, dengan mendorong dan memotivasi dan meningkatkan kesadaran terhadap semua aspek ekonomi yang dapat dimiliki untuk menghadapi berbagai permasalahan hidup terutama pada aktifitas ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada disekeliling kita.

Program BUMDES adalah kemampuan/kekuatan/daya yang dimiliki suatu tempat dapat dikembangkan untuk menghasilkan manfaat/keuntungan bagi daerah maupun bagi masyarakat tersebut. Program BUMDES adalah suatu program yang dimiliki suatu daerah dengan sistem simpan pinjam untuk dapat dimanfaatkan dalam rangka mengembangkan usaha masyarakat setempat salah satunya usaha budidaya ikan lele.

Program pemberdayaan yang dijalankan adalah suatu infrastruktur, pelayanan sosial dasar, pembentukan Badan Usaha Desa, Mitra Usaha Desa, Pemberdayaan dan penelitian, BUMDES juga sebagai pendamping masyarakat dalam mengelola dana pengembangan usaha yang bertujuan untuk membantu dalam permodalan dalam bentuk simpan pinjam.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu kegiatan mengajak masyarakat untuk memberdayakan ekonomi dengan mengembangkan usaha melalui program BUMDES. Jika program BUMDES ini dijalankan secara aktif maka akan dapat memperkuat atau meningkatkan akumulasi modal masyarakat dalam

---

<sup>7</sup>Ahmad Karim, *Sistem, Prinsip, dan Tujuan Ekonomi Islam*, (Bandung, Pustaka Abadi 1999), 10

rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat Sabah Balau.

Dalam penelitian ini pelaku pemberdayaan program BUMDES di desa Sabah Balau adalah masyarakat desa Sabah Balau yang didirikan warga desa yang anggotanya terdiri dari para pelaku yang berperan sebagai penggerak untuk yang menciptakan iklim yang lebih kondusif bagi berkembangnya program di desa Sabah Balau Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan judul: “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Badan Usaha Desa (BUMDES) desa Sabah Balau Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan, yaitu penelitian terhadap suatu proses pemberdayaan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat untuk mengubah suatu potensi menjadi actual dengan memanfaatkan lingkungan sekitar rumah untuk membudidayakan ikan lele sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan terwujudnya masa depan yang lebih baik.

## **B. Latar Belakang**

Secara umum masyarakat pedesaan memiliki tingkat kehidupan dan kesejahteraan yang rata-rata ekonomi menengah kebawah. Realitas di masyarakat sangat kekurangan sarana dan prasarana yang mampu mendukung pemuda untuk membangun desa. Pembangunan desa hakekatnya merupakan basis dari pembangunan nasional, karena apabila setiap desa telah mampu melaksanakan pembangunan secara mandiri maka kemakmuran masyarakat akan mudah terwujud dan secara nasional akan meningkatkan indeks kemakmuran masyarakat Indonesia.

Masalah-masalah yang sering muncul dimasyarakat adalah masalah ekonomi masyarakat (produksi, distribusi, konsumsi) sebagai usaha individu/kelompok. Kemiskinan sudah lama terjadi dan belum ada solusi yang tepat. Ada dua pendekatan yang dapat melihat penyebab kemiskinan. Pertama, kemiskinan merupakan akibat kultural seperti sifat malas, kurangnya kemampuan intelektual, kelemahan fisik, kurangnya keterampilan dan rendahnya kemampuan dalam menanggapi persoalan hidup disekitarnya. Kedua, melihat kemiskinan

bersumber dari ketimpangan struktural seperti kebijakan pemerintah yang kurang berpihak pada orang miskin, struktur masyarakat yang diskriminatif dan lain sebagainya. Dua masalah ini selalu menjadi sumber yang paling utama. Salah satu faktor penting solusi masalah kemiskinan yang ada di masyarakat adalah dengan melakukan pemberdayaan yang bertolak dari bawah keatas.

Menyikapi kegagalan-kegagalan yang sering dialami oleh pemerintah dalam melakukan pengentasan kemiskinan, muncul gerakan-gerakan sosial yang mengatas namakan masyarakat lapisan bawah. Mereka konsen pada pengembangan masyarakat dengan melakukan pemberdayaan (*empowerment*) masyarakat dan peningkatan kualitas hidup manusia atau peningkatan harkat dan martabat manusia. Melalui proses pendampingan masyarakat, mereka belajar mengenali kelemahan dan mengembangkan kemampuan untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi<sup>8</sup>.

Melihat kejadian diatas maka aparat desa Sabah Balau berupaya untuk melakukan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Sebagai wujud konkrit dari gerakan sosial ini, aparat desa membuat program kerja yang berkaitan dengan pengembangan ekonomi masyarakat yang dinamakan Badan Usaha Desa (BUMDES). Pada intinya pembentukan BUMDES ini untuk memanfaatkan Undang-Undang yang memberikan kewenangan kepada pemerintah desa untuk melakukan inovasi dan pembangunan desa terutama meningkatkan perekonomian desa dan kesejahteraan bagi masyarakat desa.

Guna mendorong pembangunan desa, maka pemerintah telah mengeluarkan UU No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah. Dimana pada Pasal 213 ayat 1 dijelaskan bahwa “Desa dapat mendirikan badan milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”<sup>9</sup>.

Badan Usaha Milik Desa dalam pelaksanaan dan kepemilikan modal dikelola oleh pemerintah desa dan masyarakat adapun anggarannya berasal dari ADD (Anggaran Dana Desa). BUMDES dibentuk bertujuan untuk menerima kegiatan-kegiatan yang

---

<sup>8</sup>Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat* (Bandung: Penerbitan Muhammadiyah Malang, 1996), 236

<sup>9</sup>Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah, Pasal 213 Ayat 1

berkembang sesuai adat istiadat, kegiatan-kegiatan yang berkembang sesuai kegiatan lainnya yang mendukung upaya peningkatan pendapatan masyarakat. BUMDES sangat diperlukan guna menggerakkan potensi desa serta dapat membantu dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan didirikannya BUMDES atas saran warga desa Sabah Balau untuk membentuk ekonomi pedesaan yang mandiri sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan asli daerah.

Dana Desa adalah APBN yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui APBD Kabupaten/Kota dan diprioritas untuk pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Berdasarkan Undang-Undang No. 6 Dana Desa adalah meningkatkan pelayanan publik didesa, mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa, serta memperkuat masyarakat desa sebagai subjek pembangunan. Melalui dana desa (DD), desa berpeluang untuk mengelola pembangunan, pemerintah dan kemasyarakatan desa secara otonom. Dana desa akan mendorong peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat desa apabila aktifkan secara intensif dan efektif.

Sebelum didirikannya Badan Usaha Desa (BUMDES) masyarakat kesulitan dalam melakukan usaha, hal ini diakibatkan oleh keterbatasan modal. Banyak masyarakat yang ini memiliki usaha dalam kesehariannya akan tetapi selalu kebingungan untuk mendapatkan modal sehingga masih banyak masyarakat yang menjalankan profesi petani, buruh serabutan, tukang bangunan dan pemulung. Untuk mempermudah masyarakat menjalankan usahanya dibentuklah suatu wadah atau lembaga yang sering disebut Badan Usaha Desa (BUMDES) dengan didalamnya terdapat usaha-usaha yang bergerak dibidang unit simpan pinjam yang modal awalnya berasal dari bantuan hibah dari pemerintah.

Saat ini masyarakat tidak lagi bingung dalam permodalan, untuk membuka suatu usaha karena dengan adanya BUMDES Mulyo Sedoyo menjadi wadah masyarakat untuk mendapatkan modal dengan sistem simpan pinjam. Salah satu program BUMDES Mulyo Sedoyo dalam peningkatan ekonomi masyarakat yaitu dengan pemberian modal usaha kepada masyarakat untuk dikembangkan melalui usaha

kecil hingga menengah atau usaha yang bergerak dibidang usaha budidaya ikan lele.

Sabah Balau merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Mayoritas masyarakatnya mempunyai potensi untuk membudidayakan ikan lele. Didukung oleh lokasi dan sumber daya manusianya mempunyai kesempatan menghasilkan produk ikan lele.

Masyarakat desa Sabah Balau sudah mengetahui adanya suatu peluang potensi usaha dibidang perikanan, khususnya ikan lele, untuk konsumsi ikan lele, di sekitaran Desa Sabah Balau dan khusus Bandar Lampung permintaan sangat tinggi. Sudah ada 15 kepala keluarga yang melaksanakan budidaya ikan lele didesa Sabah Balau<sup>10</sup>. Ikan lele cukup mudah beradaptasi baik kolam tanah maupun kolam semen, serta mudah hidup dimanapun bahkan hanya dengan kondisi air terbatas sekalipun, lele masih dapat berkembang dan tidak mudah mati. Lebih dari itu ikan lele juga dapat dibeli dengan harga yang relatif lebih terjangkau dibandingkan dengan harga ikan jenis lainnya. Untuk itulah masyarakat memperoleh harga terjangkau. Kendala yang dihadapi pembudidaya dalam hal budidaya ikan lele adalah akan pengetahuan pembudidaya serta tentang distribusi atau pemasarannya masih kurang. Masyarakatnya tidak memiliki pengetahuan serta kemampuan dalam memasarkan ikan lele. Akibatnya masyarakat mengalami kerugian dan tidak terjadi pemutaran modal. Dari pihak BUMDES belum sepenuhnya memberikan dampingan atau arahan pada kegiatan produksi. Masyarakat tidak memiliki akses pelayanan dalam melakukan pemasaran. Penjualan ikan lele hanya dilakukan manual, masih sangat memerlukan pembinaan dari pihak BUMDES.

Pengembangan BUMDES perlu dilakukan agar BUMDES yang telah berdiri dapat berfungsi sesuai dengan perannya. Tujuan dan sasaran BUMDES dapat tercapai jika BUMDES dikelola secara terarah dan profesioanl, BUMDES merupakan solusi atas permasalahan-permasalahan yang terjadi didesa. BUMDES diharapkan dapat mendorong dan menggerakkan perekonomian desa seperti yang sudah diterapkan di desa Sabah Balau tentang membantu

---

<sup>10</sup>Pak Anwar Gunawan, S.Pd.I, *Wawancara, Balai Desa Sabah Balau, Jam 09.15 WIB, Hari Jum'at tanggal 10 Desember 2021*

pemberdayaan ekonomi dibidang usaha budidaya ikan lele. Hadirnya BUMDES diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mengelola potensi desa yang kreatif dan inovatif, sehingga dapat membuka lapangan kerja baru dan dapat menyerap tenaga kerja dipedesaan.

### **C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian**

Fokus penelitian penting untuk membatasi masalah studi dan penelitian, serta membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan. Berdasarkan penelitin tersebut lebih difokuskan pada ruang lingkup mengenai proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan badan usaha milik desa dalam upaya peningkatan penghasilan usaha budidaya ikan lele dan kesejahteraan masyarakat tersebut.

### **D. Rumusan Masalah**

Berangkat dari uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan adalah sebagai berikut: Bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Badan Usaha Desa (BUMDES) desa Sabah Balau Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikannya:

Untuk mengetahui proses pemberdayaan yang dilakukan Badan Usaha Desa sehingga masyarakat mampu mengelola usaha Budidaya Ikan Lele untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Sabah Balau Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Kegunaan teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pemberdaya ilmu sosial, terutama untuk jurusan pengembangan masyarakat islam (PMI) tentang upaya untuk

pemberdayaan ekonomi pada program Badan Usaha Desa (BUMDES).

## 2. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk menambah sumber wawasan, bahan evaluasi, dan bisa dipraktekkan oleh kalangan lembaga sosial, lembaga swadaya masyarakat, dan usaha lainnya yang memiliki kesamaan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Badan Usaha Desa (BUMDES) untuk bisa di terapkan kepada masyarakat luas.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebagai landasan penulisan skripsi, penulis melakukan penelitian awal terhadap pustaka yang ada berupa hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, diantaranya skripsi dari

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Silvina Choirotul Fahmi Npm 501180016 Jurusan Ekonomi Syariah tahun 2020 yang berjudul Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Majelis Ta'limal-Muthmainnah di Desa Pahijo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo perbedaaan yang ada di peneitian ini bisa dilihat pada lembaga nya namun terdapat persamaan pada pokus penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh saudara M. Atsil, M. A yang berjudul Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran, tahun 2017 jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Skripsi ini mendiskripsikan tentang proses pengembangan masyarakat melalui BUMdes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pengelolaan BUMdes dalam upaya pengembangan ekonomi masyarakat dilakukan melalui dibuka beberapa unit usahayang juga merupakan sebuah kebutuhan mutlak masyarakat, yaitu pengelolaan pasar, pengolahan unit usaha produktif rumah tangga dan unit jasa lainnya. Dengan adanya



BUMdes menjadi sebagai upaya untuk mengalokasikan dana yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Satika Rani, yang berjudul Peran dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) terhadap kesejahteraan masyarakat menurut persepektif ekonomi Islam study pada BUMDES Karya Abadi Mulya Sari Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan , tahun 2018 jurusan Ekonomi Syariah. Skripsi ini mendiskripsikan tentang peran dan kontribusi BUMDES terhadap kesejahteraan masyarakat menurut perspektif Ekonomi Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDES Karya Abadi Mulya Sari cukup berperan dan berkontribusi bagi masyarakat hanya saja belum dapat dilakukan maksimal, yakni masih adanya ketimpangan kesejahteraan antar masyarakat di Desa Karya Mulya Sari.

Dari tiga penelitian diatas, penulis menegaskan bahwa penelitian ini berbeda dari skripsi sebelumnya. Adapun kekuatan atau kelebihan yang membuat skripsi ini berbeda adalah bahwa dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Program Badan Usaha Desa (BUMDES) desa Sabah Balau Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan. Lebih tepatnya mengenai bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan pada BUMDES Mulyo Sedoyo dalam Mengaktualisasikan usaha budidaya ikan lele yang tadinya hanya potensial untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

## **H. Metode Penelitian**

Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi yang valid. Maka dalam tulisan ini penulis akan menguraikan metode penelitian yang dipergunakan.

### **1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian**

Penelitian ini menggunakan perspektif pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantitatifkan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian menganalisis

angka-angka<sup>11</sup>. Apabila dilihat dari jenisnya, menurut Kartini Kartono penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dalam kancah kehidupan yang sebenarnya untuk mengungkap data-data yang ada dilapangan<sup>12</sup>. Penelitian lapangan juga masuk dalam jenis kualitatif, yakni menurut Aurbach dan Silvertein adalah penelitian analisis dan interpretasi teks dan hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena<sup>13</sup>.

## 2. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif (*descriptive research*) yaitu penelitian yang mempunyai tujuan untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktua dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi daerah tertentu.<sup>14</sup> Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik yang diteliti. Pengertian lain dari penelitian adalah keseluruhan atau totalitas objek yang dibatasi oleh kriteria tertentu. Penelitian deskriptif yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>15</sup> Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

Adapun yang menjadi populasi adalah masyarakat desa Sabah Balau dalam kegiatan BUMDES Mulyo Sedoyo yaitu terdiri dari 2 orang pengurus BUMDES dan anggota BUMDES sebanyak 15 orang. Jadi total keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah 17 orang.

Dalam sifat penelitian deskriptif menggambarkan status kelompok sosial, suatu objek, suatu sistem, suatu kondisi atau peristiwa sekarang

---

<sup>11</sup>Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 241

<sup>12</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metode Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), 3

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 3

<sup>14</sup>Sumadi Surya Brata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), 18

<sup>15</sup>Muhammad Musa, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Fajar agung, 1998), 8

ini. Pada penelitian ini penulis menggambarkan apa adanya keadaan, yaitu tentang Badan Usaha Desa (BUMDES) dalam memberdayakan ekonomi masyarakat melalui program Badan Usaha Desa (BUMDES).

### 3. Partisipan dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian berlangsung yang dilakukan seorang aktor atau subjek pada waktu tertentu sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Sabah Balau kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena kelompok masyarakat tergabung dalam lembaga Badan Usaha Desa (BUMDES) yang melakukan kelompok usaha budidaya ikan lele.

Teknik penentuan subyek/informan yang digunakan penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti<sup>16</sup>.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menetapkan kriteria dari populasi yang akan dijadikan sampel yaitu:

#### a) Pengurus BUMDES

Pemilihan sampel ini ditetapkan kriteria sebagai berikut:

1. Pengurus BUMDES yang membantu segala urusan yang menyangkut tentang BUMDES selama 4 tahun.
2. Pengurus BUMDES yang aktif serta bisa menjelaskan peran yang sesuai dengan fungsi serta tugasnya, mengetahui dan berpartisipasi aktif dalam perjalanan BUMDES, mempunyai keterampilan dan cakap. Berdasarkan kriteria diatas ditetapkan 2 orang pengurus BUMDES desa Sabah Balau.

#### b) Fasilitator BUMDES

Penetapan sampel ini berdasarkan kriteria sebagai fasilitator yang aktif dalam berpartisipasi membantu masyarakat

---

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi, (Mixed Methods)* (Bandung, Alfabeta CV, 2013), 301

khususnya usaha budidaya ikan lele selama 3 tahun terakhir.

c) Kepala Desa

Kepala desa merupakan pimpinan desa yang menjadikan panutan bagi pengurus BUMDES dalam melakukan suatu tindakan seperti halnya pada peminjaman modal.

d) Anggota usaha budidaya ikan lele

Pemilihan sampel dari hal ini ditetapkan kriteria sebagai berikut :

1. Anggota usaha budidaya ikan lele yang aktif dalam melakukan ternak lele.
2. Anggota usaha budidaya ikan lele yang aktif dalam kegiatan BUMDES.
3. Anggota yang aktif selama 2 tahun.

Berdasarkan kriteria diatas maka yang menjadi sampel penelitian ini terdiri dari 2 orang pengurus BUMDES, 1 orang fasilitator, 1 kepala desa dan 4 orang anggota usaha budidaya ikan lele. Jadi total keseluruhan sampel dalam penelitian ini sebanyak 8 orang.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan, penulis mengambil langkah-langkah penting dalam penelitian yaitu pengumpulan data. Maka peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a) Metode Observasi

Metode observasi adalah proses pengumpulan informasi dengan cara mengamati orang atau tempat dilokasi riset, observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data langsung dari objek penelitian, tidak hanya terbatas pada pengamatan saja melainkan juga pencatatan guna memperoleh data-data yang lebih konkret dan jelas<sup>17</sup>. Observasi merupakan melibatkan seluruh kekuatan indra seperti pendengaran, penglihatan, perasa, sentuhan dan cita rasa berdasarkan pada fakta-fakta empiris<sup>18</sup>. Observasi juga merupakan alat pengumpulan data

<sup>17</sup>Ahsannudin Mudi, *Profesional Sosiologi*, (Jakarta: Mendiata, 2004), 44.

<sup>18</sup>Hasyim Hasanah, *Teknik-teknik Observasi*, Jurnal *at-taqaddum*, Vol 8, No

dengan menggunakan pengamatan atau mengindrakan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.

Peneliti ini menggunakan observasi non partisipan yaitu partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen<sup>19</sup>. Metode ini digunakan untuk menggali data terkait proses berlangsungnya program BUMDES yang dilakukan oleh para pengurus atau anggota pemberdayaan ekonomi yaitu pada usaha budidaya ikan lele. Penulis bisa melihat sejauh mana keberlangsungan program yang direncanakan oleh aparat desa Sabah Balau pada pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Sabah Balau kecamatan Tanjung Bintang.

#### b) Metode Interview

*Interview* atau wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pencari informasi atau pengumpul data (peneliti) dan narasumber. Menurut Kartini Kartono, interview merupakan proses kegiatan tanya jawab secara lisan dari dua orang atau lebih dengan berhadapan secara fisik atau langsung. Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal itu tidak bisa ditemukan dalam observasi. *Interview* yang digunakan dalam hal ini adalah *interview* bebas terpimpin yakni wawancara dilakukan dengan membawa pertanyaan lengkap dan terperinci serta bebas menanyakan apa saja, dan pertanyaan juga dapat berkembang sesuai jawaban dari responden<sup>20</sup>.

Penulis melakukan interview kepada sampel penelitian untuk menggali data yang akurat. Peneliti menerapkan metode wawancara atau interview untuk mendapatkan data serta informasi terkait dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh lembaga Badan Usaha Desa (BUMDES) Mulyo Sedoyo dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di desa Sabah Balau Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan.

---

1, Juli (2016), 26

<sup>19</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif R&D*, 146

<sup>20</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metode Riset...* 29

### c) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen tertulis, laporan dan surat-surat resmi.<sup>21</sup> Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumentasi tertulis. Dokumentasi bentuk teks terdiri dari catatan pribadi maupun publik dokumen publik dapat mencakup memo resmi, catatan dalam wilayah publik dan arsip dalam perpustakaan, majalah, koran, dokumen proyek, dan lain lain. Dokumen pribadi dapat mencakup diaries, surat, catatan pribadi, jurnal personal, foto keadaan objek yang diteliti, email dan lain lain. Peneliti juga harus hati-hati dalam memilih dokumen yang hendak dijadikan sumber penelitian karena tulisan seringkali tidak sistematis (dokumen pribadi), tidak akurat, ditulis dalam masa dan pribadi dapat mencakup diaries, surat, catatan pribadi, jurnal personal, foto keadaan objek yang diteliti, email dan lain lain. Peneliti juga harus hati-hati dalam memilih dokumen yang hendak dijadikan sumber penelitian karena tulisan seringkali tidak sistematis (dokumen pribadi), tidak akurat, ditulis dalam masa dan untuk tujuan tertentu sehingga perlu rekonstruksi.

Dokumentasi juga berarti keterampilan dalam menemukan, menangani dan merinci sumber-sumber dan merawat catatan-catatan yang mengklarifikasinya.<sup>22</sup> Dokumentasi yang terlampir diantaranya adalah dokumentasi peta di daerah penelitian, foto lembaga BUMDES, serta foto pelaksanaan ibu-ibu dan anak-anak belajar ngaji bersama.

Dalam data ini penulis tidak mengambil data keseluruhan dari data yang terkumpul, akan tetapi hanya diambil pokok-pokok pentingnya saja dan yang lainnya adalah data pendukung analisis. Data yang dibutuhkan berkenaan dengan metode ini adalah data yang terkait dengan program kerja atau kegiatan yang diadakan dalam

---

<sup>21</sup>Husaini Ustman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 73

<sup>22</sup>Basri Ms, *Metodelogi Penelitian Sejarah (Pendekatan, Teori dan Praktik)*, (Jakarta, Restu Agung, 1997), 63

proses pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh aparat desa Sabah Balau.

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan tema dan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Prinsip utama dalam analisa data adalah bagaimana menjadikan data atau informasi yang telah disimpulkan disajikan dalam bentuk uraian dan sekaligus memberikan makna atau interpretasi sehingga informasi tersebut memiliki signifikansi ilmiah atau teoritis.

Setelah data terkumpul sesuai kebutuhan baik data dari observasi, interview dan dokumentasi, kemudian data-data tersebut diolah sebagai laporan. Setelah data diperlukan terkumpul dengan kebutuhan-kebutuhan yang telah ditentukan dan sesuai dengan penelitian, maka langkah selanjutnya yaitu analisis data dengan permasalahan, mencari dan menjelaskan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam meningkatkan keterampilan diri oleh lembaga Badan Usaha Desa (BUMDES) Mulyo Sedoyo. Dengan demikian akan terlihat kesesuaian ideal dalam teori dan kenyataan dilapangan (penelitian) selanjutnya dengan diketahui adanya perbedaan-perbedaan tersebut dijadikan landasan dalam melakukan analisa.

Penulis menggunakan analisis data kualitatif, adapun hal-hal yang terdapat dalam analisis kualitatif, akan muncul data terwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Analisa terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

##### a. Reduksi Data

Reduksi data yang diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Pada penelitian ini dilakukan pilihan-pilihan data yang diperlukan dan data yang perlu dibuang.

### b. Penyajian data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian sebagai kesimpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian maka dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, lebih baik menganalisis ataukah mengambil tindakan, berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa lalu atau dalam bentuk *naratif*.

### c. Verifikasi

Kegiatan analisis yang ketiga yang paling penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagai dari satu kegiatan atau konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasikan selama penilaian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran menganalisis selama dia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan memakan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif”, atau upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Pada tahap ini peneliti melakukan pengkajian dengan simpulan yang telah diambil dengan data pembandingan teori tertentu. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis yang melahirkan simpulan yang dapat dipercaya.<sup>23</sup>

Dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan secara deduktif, yakni dengan cara menentukan fakta umum sebagai inti permasalahan lalu dilanjutkan dengan menjabarkan gagasan-gagasan khusus sebagai penjelas.

---

<sup>23</sup>Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis data kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), cet 1, 16



## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah menguraikan rangkaian penyusunan penulisan pada penelitian ini dengan tujuan agar pembaca dapat mudah mengetahui bagian-bagian penulisan. Adapun sistematika penulisannya, yaitu:

BAB I adalah pendahuluan, pada bagian ini merupakan kerangka dasar dari sebuah penelitian. Dalam bab ini membahas tentang langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menulis skripsi meliputi, Penegasan Judul, Latar belakang, Fokus dan Sub Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian, Sistematika Penelitian.

BAB II adalah Landasan Teori, pada bagian ini membahas tentang teori yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian, merelevankan berkaitan dengan teori-teori yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang.

BAB III adalah Deskripsi objek penelitian, pada bagian ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yang diteliti dan menyajikan dengan fakta yang sesuai dengan data yang terdapat dalam lapangan.

BAB IV adalah menjelaskan Analisis Data Penelitian.

BAB V berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan isi skripsi dengan cara disimpulkan/dirangkum secara ringkas, dan penelitian juga memberikan saran untuk penelitian.

## BAB II

### PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DAN PROGRAM BADAN USAHA DESA (BUMDES)

#### A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

##### a. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi adalah upaya untuk mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang dimilikinya serta upaya untuk mengembangkannya, artinya upaya mendorong percepatan perubahan struktur ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional. Perubahan struktur ini meliputi proses perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi tangguh<sup>1</sup>.

Pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya<sup>2</sup>.

Menurut *Wharton* pemberdayaan ekonomi ialah kontinum perilaku ekonomi yang bergerak dari *moral subsistem* yang pada umumnya tidak responsive terhadap ekonomi yang ditawarkan kearah *moral ekonomi rasional* yang sangat responsive terhadap pembaharuan<sup>3</sup>.

Pemberdayaan ekonomi juga merupakan usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern dan berdaya saing tinggi. Karena dengan adanya pemberdayaan ekonomi mampu membuat masyarakat untuk mencukupi kebutuhannya, dalam pemberdayaan ekonomi akan

---

<sup>1</sup>Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat Dan JPS* (Jakarta: Pustaka Utama, 1999), 368-369.

<sup>2</sup>Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*, dalam Naskah No. 20, Juni-Juli 2000, 3

<sup>3</sup>Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Public*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 134

memprioritaskan kepada sumberdaya manusia dan sumber daya alamnya.

Dari uraian diatas jelas bahwa pemberdayaan ekonomi pada dasarnya menyangkut lapisan masyarakat yang paling bawah yang dinilai kurang mampu, sehingga perlu adanya bantuan dari pihak seperti bantuan ekonomi tersebut dapat terwujud, dengan demikian taraf hidup masyarakat akan lebih meningkat.

Adapun dasar-dasar pemberdayaan antara lain<sup>4</sup>:

1. Pemberdayaan adalah proses kerja sama antara masyarakat dan pelaksana kerja secara bersama-sama yang sifatnya *mutual benefit*.
2. Proses pemberdayaan memandang sistem masyarakat sebagai komponen dan kemampuan yang memberikan jalan kesumber penghasilan dan memberikan kesempatan.
3. Masyarakat harus merasa bahwa dirinya sebagai agen bebas yang dapat mempengaruhi.
4. Kompetisi diperoleh atau diperbaiki melalui pengalaman hidup, pengalaman khusus yang kuat dari pada keadaan yang menyatakan apa yang dilakukan.
5. Pemberdayaan meliputi jalan ke sumber-sumber penghasilan dan kapasitas untuk menggunakan sumber-sumber pendapatan tersebut secara efektif.
6. Proses pemberdayaan adalah masalah yang dinamis, strategis, pernah berubah, dan evolusioner yang selalu memiliki banyak solusi.
7. Pemberdayaan adalah pencapaian melalui struktur-struktur prallel dari perseorangan dan perkembangan masyarakat.

Pada proses pemberdayaan masyarakat diarahkan untuk pengembangan masyarakat sumberdaya manusia di pedesaan, memberikan peluang yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Masyarakat diarahkan untuk menentukan jenis usaha, kondisi wilayah yang pada gilirannya dapat menciptakan suatu lembaga dan sistem pelayanan diri, oleh masyarakat dan untuk masyarakat setempat.

---

<sup>4</sup>Ibid., 116

Upaya pemberdayaan masyarakat ini kemudian menuju kepada pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses partisipatif yang memberikan kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut. Kegiatan ini kemudian menjadi basis program daerah, regional, dan bahkan program nasional.

Pemahaman ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat ditentukan oleh masyarakat, dimana lembaga pendukung hanya memiliki peran sebagai fasilitator. Hal ini akan mengurangi ketergantungan pada sumberdaya eksternal atau ketidakberlanjutan<sup>5</sup>.

#### **b. Agen pemberdayaan ekonomi masyarakat**

Menurut Chamber, individu yang diberdayakan adalah orang miskin yang seringkali tidak memiliki daya untuk berjuang karena sudah dilumpuhkan. Oleh karena itu didalam pemberdayaan dibutuhkan peran orang luar. Orang asing yang bertugas memberdayakan ini adalah kalangan petugas pembangunan baik formal maupun non-formal. Petugas formal adalah aparatur pemerintah yang bertugas dikalangan, seperti: pegawai kelurahan/desa, penyuluh, guru, dosen, pegawai puskesmas, bidan, dan profesi lapangan lainnya. Petugas non-formal adalah individu yang memiliki dedikasi secara sukarela untuk membantu pemberdayaan masyarakat baik, yang dikelola oleh suatu Lembaga (LSM) atau secara pribadi. Petugas non-formal tersebut diantaranya: relawan, pekerja sosial, kader PKK, kader posdaya, mahasiswa, ulama, sampatisan, dan yang lainnya.

Tugas pelaku pemberdayaan adalah mendorong dan menciptakan individu serta masyarakat untuk mampu melakukan perubahan perilaku menuju kearah kemandirian (berdaya). Perubahan perilaku ini baik aspek pengetahuan, sikap, namun keterampilan yang berguna untuk

---

<sup>5</sup>Aprilia Theresia, et.al, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung:Alfabet, cetakan kesatu 2014), 124

meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraan<sup>6</sup>.

### **c. Prinsip pemberdayaan ekonomi masyarakat**

Mengacu pada hakikat dan konsep pemberdayaan, maka dapat menghindari beberapa prinsip pemberdayaan sebagai berikut.

1. Pemberdayaan dilakukan dengan cara yang demokratis dan menghindari unsur paksaan.
2. Kegiatan pemberdayaan didasarkan kepada kebutuhan, masalah, potensi klien/sasaran.
3. Sasaran pemberdayaan adalah subjek atau pelaksanaan dalam kegiatan pemberdayaan.
4. Pemberdayaan berarti menumbuhkan kembali nilai, budaya, dan kearifan-kearifan lokal yang memiliki nilai luhur dalam masyarakat.
5. Pemberdayaan merupakan sebuah proses yang memerlukan waktu, sehingga dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.
6. Kegiatan pendampingan atau pembinaan perlu dilakukan secara bijaksana, bertahap, dan berkesinambungan.
7. Pemberdayaan tidak bisa dilakukan dari salah satu aspek saja, tetapi perlu dilakukan secara holistic terhadap semua aspek kehidupan yang ada dalam masyarakat.
8. Pemberdayaan perlu dilakukan terhadap kaum perempuan terutama remaja dan ibu-ibu muda sebagai potensi besar dalam mendongkrak kualitas kehidupan keluarga dan pengentasan kemiskinan.
9. Pemberdayaan dilakukan agar masyarakat memiliki kebiasaan untuk terus belajar sepanjang hayat (lifelong learning/education).
10. Pemberdayaan perlu memperhatikan adanya keragaman budaya.
11. Pemberdayaan diarahkan untuk menggerakkan partisipasi aktif individu dan masyarakat seluas-luasnya.
12. Klien/sasaran pemberdayaan perlu ditimbulkan jiwa

---

<sup>6</sup>Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global* (Bandung: , CV Alfabeta, 2013), 55.

kewirausahaan sebagai bekal menuju kemandirian.

13. Agen pemberdayaan atau petugas yang melaksanakan pemberdayaan perlu memiliki kemampuan (kompetensi) yang cukup dinamis, fleksibel dalam bertindak, serta dapat mengikuti perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat.
14. Pemberdayaan perlu melibatkan berbagai pihak yang ada dan terkait dalam masyarakat<sup>7</sup>.

**d. Bentuk-bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat**

Pemberdayaan ekonomi dilakukan dalam rangka peningkatan taraf hidup masyarakat. Untuk itu pola pemberdayaan yang tepat sasaran sangat diperlukan untuk memberikan kesempatan kepada kelompok miskin agar merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang telah mereka tentukan. Terdapat beberapa bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat, antara lain<sup>8</sup>:

1. Pemberian bantuan modal

Salah satu aspek permasalahan yang dihadapi masyarakat tuna daya adalah permodalan. Lambannya akumulasi kapital di kalangan pengusaha mikro, kecil, dan menengah, merupakan salah satu penyebab lambannya laju perkembangan usaha dan rendahnya surplus usaha di sektor usaha mikro, kecil dan menengah. Usaha pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi melalui aspek permodalan ini adalah dengan pemberian bantuan modal dengan tujuan tidak menimbulkan ketergantungan masyarakat. Pemecahan aspek modal ini dilakukan melalui penciptaan sistem yang kondusif baru usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah untuk mendapatkan akses di lembaga keuangan.

2. Bantuan pembangunan prasarana

Usaha mendorong produktivitas dan tumbuhnya usaha, tidak akan memiliki arti penting bagi masyarakat, kalau hasil produksinya tidak dapat dipasarkan, atau dapat dijual hanya dengan harga yang sangat rendah. Oleh sebab itu, komponen penting dalam usaha pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi adalah pembangunan prasarana produksi dan

---

<sup>7</sup>Ibid., 58-60.

<sup>8</sup><https://www.kajianpustaka.com/2020/01/pendekatan-strategi-dan-bentuk-pemberdayaan-ekonomi-masyarakat.html?m=1> dikutip Jumat, 13 Mei 2022 jam 14:30

pemasaran.

3. Bantuan pendampingan

Pendampingan masyarakat memang perlu dan penting. Tugas utama pendampingan ini adalah memfasilitasi proses belajar atau refleksi dan menjadi mediator untuk penguatan kemitraan baik antara usaha kecil dan menengah.

4. Penguatan kelembagaan

Pendekatan yang dilakukan sebaiknya dengan pendekatan kelompok. Akumulasi kapital akan sulit didapatkan dikalangan orang miskin. Oleh sebab itu, akumulasi kapital harus dilakukan bersama-sama dalam wadah kelompok atau usaha bersama. Demikian pula dengan masalah distribusi melalui kelompok mereka dapat membangun kekuatan untuk ikut menentukan distribusi.

5. Penguatan kemitraan usaha

Daya saing yang sangat tinggi hanya ada jika ada keterkaitan antara yang besar dengan yang menengah dan kecil. Sebab hanya dengan keterkaitan produksi yang adil, efisiensi akan terbangun. Oleh sebab itu, melalui kemitraan dalam bidang permodalan, kemitraan dalam distribusi, masing-masing pihak akan diberdayakan.

**e. Tahapan pemberdayaan ekonomi**

Menurut Wrihatnolo dalam buku Aziz Muslim yang berjudul *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat* dan dikutip oleh Hasaniatun dalam skripsi berjudul *Pemberdayaan ekonomi kelompok wanita tani (kwt) ngudi makmur dusun ngayan maguwoharjo kecamatan depok kabupaten sleman* setidaknya tahap pemberdayaan minimal menyangkut tiga hal, yaitu penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan<sup>9</sup>.

- a. Penyadaran, masyarakat pada tahap ini diberi pencerahan dalam bentuk penyadaran bahwa mereka mempunyai hak akan sesuatu yang mereka harapkan. Prinsipnya tahap ini

---

<sup>9</sup>Hasaniatun Alfiyah, *Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Wanita Tani (kwt) Ngudi Makmur Dusun Ngayan Maguwoharjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman*. (Skripsi Program Sarjana S1 Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017), 10-11.

adalah agar masyarakat tahu dan memahami permasalahan yang dihadapi sehingga mereka bisa merubah cara hidup dari dirinya sendiri.

- b. Pengkapasitasan, proses ini terdiri dari tiga jenis yakni manusia, organisasi dan sistem nilai. Pengkapasitasan manusia adalah memberi kemampuan kepada manusia untuk menerima daya atau kekuasaan yang akan diberi. Misalnya pelatihan, seminar, workshop dan sejenisnya. Pengkapasitasan organisasi dilakukan dalam bentuk restrukturisasi organisasi pada penerimaan daya. Misalnya dibentuknya badan usaha milik rakyat sebelum diberi peluang usaha. Sedangkan pengkapasitas sistem nilai dilakukan dengan membantu membuat aturan main.
- c. Pendayaan, pada tahap ini masyarakat diberi daya, kekuasaan, kekuatan, otoritas atau peluang sesuai dengan kemampuan mereka.

Tentang hal ini, Tim Delivery (2004) menawarkan tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dimulai dari proses seleksi lokasi sampai dengan pemandirian masyarakat seperti penjelasan berikut:

- a. Seleksi lokasi/wilayah, seleksi wilayah dilakukan sesuai kriteria yang disepakati oleh lembaga dan pihak terkait, penetapan kriteria itu penting agar pemilihan lokasi dilakukan dengan baik dan tujuan pemberdayaan bisa tercapai seperti apa yang diharapkan.
- b. Sosialisasi pemberdayaan masyarakat, merupakan mengkomunikasikan upaya agar kegiatan terciptanya dialog dengan masyarakat. Hal ini akan membantu meningkatkan pemahaman mengenai program atau kegiatan pemberdayaan yang telah direncanakan. Proses ini menjadi penting karena akan menentukan minat dan ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program.
- c. Proses pemberdayaan masyarakat, hakekatnya pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya,



dalam proses tersebut masyarakat bersama-sama melakukan empat hal berikut yakni: mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, mengembangkan dan menyusun rencana kegiatan, dan memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus secara partisipatif.

- d. Pemandirian masyarakat, berpegang pada prinsip pemberdayaan yakniemandirian masyarakat, maka arah pemandirian masyarakat adalah berupaya pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatannya<sup>10</sup>.

Jadi dijelaskan diatas, minimal tahap pemberdayaan menurut Wrihatnolo menyangkut tiga hal yaitu penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan, sedangkan menurut Wilson ada tujuh tahap pemberdayaan dan menurut Tim Delivery ada empat tahapan yang dimulai dari seleksi lokasi sampai dengan pemandirian masyarakat.

Berdasarkan tahapan diatas, tahapan yang sesuai dengan penelitian ini tahap sosialisasi pemberdayaan masyarakat, tahap pengkapasitasan masyarakat, dan tahap pendayaan masyarakat. Karena merupakan sebuah upaya untuk memberdayakan masyarakat secara optimal.

#### **f. Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat**

Strategi pemberdayaan serta pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan suatu upaya pengembangan masyarakat. Setidaknya ada dua strategi besar yang dapat diterapkan:

1. Peningkatan akses ke dalam aset produksi (*productive assets*): bagi masyarakat yang masih dominan dalam ekonomi rakyat, modal produktif yang utama adalah tanah. Di samping itu akses masyarakat produktif kepada lingkungan hidup yang sehat yang tidak tercemar dan mengurangi sebab dan menambah produktivitas masyarakat. Akses kedalam modal harus diartikan sebagai keterjangkauan, yang memiliki sisi

---

<sup>10</sup>Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta 2017), 125-127

- pertama* pada saat diperlukan, *kedua* dalam jangkauan kemampuan untuk memanfaatkannya.
2. Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat sebagai produsen dan penjualan, posisi kekuatan rakyat sangatlah lemah. Mereka adalah *price taker* karena jumlahnya yang sangat banyak dengan pangsa pasar masing-masing yang sangat kecil. Lebih jauh lagi, dalam operasionalnya mereka biasa menghadapi kekuatan usaha besar yang melalui persaingan yang tak seimbang akan mengambil keuntungan yang lebih besar. Akibatnya tidak ada insentif untuk meningkatkan mutu, karena kekuatan dari peningkatan mutu justru akan ditarik oleh usaha besar. Karenanya kualitas dan tingkat keterampilan rendah menjadi karakteristik pula dari ekonomi rakyat<sup>11</sup>.

#### **g. Metode pemberdayaan ekonomi masyarakat**

Pada pengembangan terakhir banyak diterapkan berbagai metode pemberdayaan “partisipatif” berupa:

- a. FGD (*fokus group discussion*) atau diskusi kelompok yang terarah. Pelaksanaan FGD dirancang sebagai kelompok diskusi terarah yang melibatkan sebuah pemangku kepentingan suatu program, melalui diskusi yang partisipatif dengan dipandu atau difasilitasi oleh seorang pemandu dan seringkali juga mengundang narasumber.
- a. SL atau Sekolah Lapangan (Farmers Field School/FFC). SL atau FFS diterapkan pada perlindungan hama terpadu, karena itu kemudian dikenal dengan istilah Sekolah Lapangan Perlindungan Terpadu (SLPHT). Sebagai metode pemberdayaan masyarakat, SL/FFS merupakan kegiatan pertemuan berkala yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat pada hamparan tertentu, yang diawali dengan membahas masalah yang sedang dihadapi, kemudian diikuti dengan curah pendapat, berbagai pengalaman (*sharing*), tentang pemilihan alternatif dan pemilihan cara-cara pemecahan masalah yang paling efektif dan efisien sesuai

---

<sup>11</sup>Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebinto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 173-174

dengan sumberdaya yang dimiliki. Sebagai suatu kegiatan belajar bersama, SL/FFS biasanya difasilitasi fasilitator atau nara sumber yang berkompeten<sup>12</sup>.

#### **h. Prinsip pemberdayaan ekonomi masyarakat**

Jim Ife mengungkapkan ada 22 prinsip pembangunan masyarakat (ekonomi dan sosial) yaitu pembangunan terpadu dan seimbang, konfrontasi terhadap ketimpangan struktural, menjunjung tinggi hak asasi manusia, keberlanjutan, partisipasi masyarakat, pemberdayaan kemandirian, pembanguna personal dan politik, pemilikan komunitas, independen dari negara, tujuan dekat (antara) politik, pemilikan komunitas, tujuan dekat (antara) dan visi akhir jangka panjang, pembangunan organis, tahapan pembangunan, bebas dari tekanan luar, proses dan hasil, integritas proses, anti kekerasan, inklusif, konsensus, koalisi dan mendefenisikan kebutuhan<sup>13</sup>.

#### **i. Sasaran pemberdayaan ekonomi**

Ekonomi keluarga merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dan sangat mendesak untuk dapat dikembangkan, sasaran pengembangan ekonomi masyarakat sebagai berikut:

- a. Kelompok masyarakat yang sudah sadar adanya suatu permasalahan yang terjadi dilingkungan dan menyadari potensi yang ada serta menyadari adanya life skill yang dimilikinya.
- b. Kelompok masyarakat yang sudah menyadari adanya suatu permasalahan yang telah terjadi dilingkungannya akan tetapi belum menyadari ada potensi didalam dirinya.
- c. Kelompok masyarakat yang belum menyadari adanya permasalahan dan juga tidak menyadari adanya potensi life skill yang telah dimilikinya<sup>14</sup>.

---

<sup>12</sup>Ibid., 201-204.

<sup>13</sup>Suprajan Hempri Suyanto, *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan sampai Pemberdayaan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2003), 36-42

<sup>14</sup>BKKBN Pusat, *Pemberdayaan Masyarakat*, BKKBN, Jakarta, 1992, 3

Berbagai macam kategori yang menjadi sasaran utama pemberdayaan ekonomi tentu harus diarahkan dan difasilitasi agar lebih memahami mengenai pemberdayaan perlu suatu konsep sasaran pemberdayaan yaitu kelompok masyarakat lemah dan tidak berdaya. Didalam buku Edi Suharto ada beberapa sasaran kelompok yang dikategorikan sebagai kelompok lemah dan tidak berdaya:

- a. Kelompok lemah secara struktural, baik lemah secara kelas, gender maupun etnis.
- b. Kelompok lemah khusus, seperti manula, anak-anak, dan remaja penyandang cacat, gay dan lesbian, masyarakat terasing.
- c. Kelompok lemah secara personal, yakni mereka yang mengalami masalah pribadi dan keluarga<sup>15</sup>.

#### **j. Faktor yang mempengaruhi pemberdayaan ekonomi**

Dalam realisasinya pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan oleh pemerintah dan lembaga-lembaga yang telah bergerak dalam bidang ini sangat sulit di terima dan dijalankan masyarakat, tentunya ini tidak terlepas dari kendala yang akan dihadapi baik kendala yang berasal dari dalam maupun luar masyarakat. Menurut Soemarno permasalahan pemberdayaan apabila ditinjau dari aspek ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Kurang berkembangnya sistem kelembagaan ekonomi untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat, khususnya masyarakat kecil dalam mengembangkan kegiatan usahayang produktif.
2. Kurangnya penciptaan akses masyarakat ke input sumber daya ekonomi berupa kapital, sumber daya alam, lokasi berusaha, informasi pasar dan teknologi produksi.
3. Lemahnya kemampuan masyarakat kecil untuk mengembangkan kelembagaan ekonomi yang dapat meningkatkan posisi tawar dan daya saingnya<sup>16</sup>.

---

<sup>15</sup>Edi Suharto, OP.CIT, 60

<sup>16</sup>Mangku Purnomo, *Pembaharuan Desa menjadi bentuk Penataan Produksi Desa*, (Yogyakarta: Lapera Pustaka Utama, 2004), 87

### **k. Indikator keberhasilan suatu proses pemberdayaan ekonomi masyarakat**

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan dan fokus yang menjadi yang menjadi perhatian utamanya. Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat secara operasional. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan ekonomi masyarakat dijalankan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan (misalnya keluarga miskin) yang perlu dioptimalkan<sup>17</sup>.

Keberhasilan suatu pemberdayaan bukan hanya dilihat dari segi fisik maupun ekonomi, melainkan dari segi psikologis dan sosial seperti:

- a. Mandiri sumber pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup dirinya sendiri serta keluarga, misalnya mampu membeli beras, minyak goreng, gas memasak, bumbu, shampo, sabun dan lain sebagainya.
- b. Mampu mengemukakan pendapat di dalam keluarga maupun masyarakat umum, misalnya mengemukakan pendapat terkait renovasi rumah, pembelian hewan ternak, dan lain sebagainya.
- c. Memiliki mobilitas yang cukup luas dengan pergi keluar rumah atau luar wilayah tempat tinggalnya seperti di bioskop, pasar, fasilitas medis, rumah ibadah, dan lain sebagainya.
- d. Mampu berpartisipasi dalam kehidupan sosial, misalnya kampanye atau aksi-aksi sosial lainnya.
- e. Mampu membuat keputusan dan menentukan pilihan-pilihan hidupnya.

### **B. Ekonomi Masyarakat**

Kegiatan ekonomi masyarakat merupakan rangkaian tindakan yang mampu menghasilkan, dan memperdagangkan, dan mendistribusikan produk atau jasa dengan melibatkan transaksi keuangan. Pengertian kegiatan ekonomi masyarakat ini sesuai dengan

---

<sup>17</sup>Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. (Bandung : PT Refika Aditama, 2010), Cet 4, 62

apa yang tertulis di *Business Dictionary*. Disebutkan bahwa yang dimaksud dengan kegiatan ekonomi adalah tindakan yang melibatkan proses produksi, distribusi, dan konsumsi barang atau jasa pada semua tingkatan dalam masyarakat<sup>18</sup>. Prinsip dasar ekonomi yang terdapat dalam Al Qur'an bersifat universal, dalam arti, semua masyarakat muslim harus mengikuti aturan tersebut dalam mengikuti aktivitas ekonomi. Ketika membahas ekonomi, Islam hanya membahas masalah bagaimana cara memperoleh kekayaan, masalah mengelola kekayaan yang dilakukan oleh manusia serta cara mendistribusikan kekayaan ditengah-tengah mereka. Atas dasar inilah, maka hukum-hukum yang menyangkut masalah ekonomi dibangun atas tiga kaidah, yaitu kepemilikan (property), pengelolaan kepemilikan, dan distribusi kekayaan ditengah-tengah manusia<sup>19</sup>. Aktivitas ekonomi masyarakat muslim ada tiga yakni:

#### a. Pengertian konsumsi

Konsumsi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *to consume* yang berarti memakai atau menghabiskan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata konsumsi itu diartikan dengan pemakaian barang hasil produksi. Secara luas konsumsi adalah kegiatan untuk mengurangi atau menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa, baik secara sekaligus maupun berangsur-angsur untuk memenuhi kebutuhan<sup>20</sup>.

Konsumsi adalah kegiatan memanfaatkan barang-barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan hidup. Barang-barang yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan ini tergantung dari pendapatan yang diperoleh. Barang-barang yang dihasilkan oleh produsen bukan hanya digolongkan menjadi barang mewah dan barang tidak mewah, tetapi dapat juga dibagikan menjadi barang-barang untuk memenuhi kebutuhan pokok dan barang-barang yang tergolong bukan untuk

---

<sup>18</sup><https://m.kumparan.com/berita-terkini/jenis-jenis-kegiatan-ekonomi-masyarakat-indonesia-1wMrYYa3Uhd> dikutip jam 10:30 hari Senin 7 Februari 2022

<sup>19</sup>Taqyuddin An-Nabhani, *An-Nidlam Al-Iqtishadi Fil Islam (terj) Membangun Sistem Ekonomi Alternatif "Perspektif Islam"* (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), 61.

<sup>20</sup>Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam 2*, (Pekanbaru: al-Mujtahadah Press, 2014), 93.

kebutuhan pokok<sup>21</sup>. Konsumsi adalah permintaan sedangkan produksi adalah penyediaan. Islam tidak mengakui kegemaran materialistis semata-mata dan pola konsumsi modern. Islam berusaha mengurangi kebutuhan material manusia yang luar biasa sekarang. Untuk menghasilkan energi manusia mengajr cita-cita spiritualnya.

Konsumsi pada hakikatnya adalah mengeluarkan sesuatu dalam rangka memenuhi kebutuhan. Dalam kerangka islam perlu dibedakan dua tipe yang dilakukan oleh konsumen muslim, yaitu pengeluaran yang dilakukan seorang muslim untuk memenuhi kebutuhan duaniwinya dan keluarga, serta pengeluaran yang dilakukan semata-mata untuk mencari akhirat. Norma-norma konsumsi tersebut dijelaskan dalam teori konsumsi islam dengan berdasarkan kepada etika konsumsi, prioritas konsumsi, kepuasan dalam konsumsi, rasionalitas konsumen muslim dan prilaku konsumsi dalam perspektif islam<sup>22</sup>. Konsumen tidak hanya berbeda secara umum yaitu, unsur dan jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan, status perkawinan dan pengaturan hidup, tetapi juga berbeda kegiatan dan minat mereka, kelebihan sukaan dan pendapat mereka, makanan yang mereka makan dan produk yang mereka beli. Prilaku konsumen merupakan bagian dari prilaku manusia yang telah melibatkan banyak sumbangan disiplin ilmu<sup>23</sup>.

Pemenuhan kebutuhan barang dan jasa haruslah bermanfaat secara materi. Dalam melakukan konsumsi utility yang diterima harus sebanding dengan apa yang telah dikeluarkan (dibelanjakan) sehingga terjadi keseimbangan diantara apa yang diterima dengan apa yang didapat. Dalam perkembangannya, pengukuran terhadap nilai utility (kepuasan) yang terdapat dalam sebuah komoditas tidak lagi menggunakan standar angka atau nilai (ordinally). Akan tetapi pengukuran yang digunakan terhadap utility menggunakan peningkatan atau preferensi yaitu melakukan komparaasi dengan barang lain untuk menentukan selera pasar. Dengan begitu dapat

---

<sup>21</sup>Soeharto, *Teori Mikro Ekonomi*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2007), 6

<sup>22</sup>Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alfa Riau Graha UNRI PRESS, 2007), 82

<sup>23</sup>Adi Nugroho, *Prilaku Konsumen*, (Jakarta: Selemba Emas, 2002), Cet Pertama, 11.

dipahami bahwa barang tersebut mempunyai nilai utility yang lebih tinggi dari barang lain. Permintaan seseorang terhadap sebuah komoditas sangat dipengaruhi oleh tingkat harga yang ditawarkan. Preferensi seorang muslim akan sangat jauh berbeda dengan preferensi seorang non-muslim dan seterusnya. Karena itu ada tiga unsur yang dapat mempengaruhi perilaku seorang konsumen dan berkonsumsi, yaitu: rasionalitas, kebebasan ekonomi, dan utility<sup>24</sup>.

James Duesenberry mengemukakan pendapatnya bahwa konsumsi suatu masyarakat ditentukan terutama oleh tingginya pendapatan tertinggi yang pernah dicapainya. Ia berpendapat bahwa apabila pendapatan berkurang, konsumen tidak akan banyak mengurangi pengeluarannya untuk konsumsi. Untuk mempertahankan tingkat konsumsi yang tinggi ini, mereka mengurangi besarnya saving. Besar kecilnya pengeluaran untuk konsumsi suatu masyarakat ditentukan tidak hanya oleh besarnya pendapatan yang mereka capai, akan tetapi banyak faktor-faktor lainnya yang menurut pendapat atau hasil penelitian sementara ahli ekonomi merupakan faktor-faktor yang cukup besar perannya dalam menentukan besar-kecilnya pengeluaran konsumsi suatu masyarakat ialah:

- 1) Distribusi pendapatan nasional
- 2) Banyaknya kekayaan masyarakat dalam bentuk alat-alat liquid
- 3) Banyaknya barang-barang konsumsi tahan lama dalam masyarakat
- 4) Kebijakan finansial perusahaan-perusahaan dalam pemasaran
- 5) Ramalan daripada masyarakat akan adanya perubahan tingkat harga<sup>25</sup>.

#### **b. Pengertian produksi**

Produksi merupakan urat nadi dalam kegiatan ekonomi. Tidak akan pernah ada kegiatan konsumsi, distribusi, ataupun perdagangan barang dan jasa tanpa diwakili produksi. Kata produksi telah menjadi kata Indonesia setelah diserap dalam pemikiran ekonomi bersamaan dengan kata produksi dan konsumsi. Menurut Kamus Besar Bahasa

---

<sup>24</sup>Said Sa'ad Mar tona, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*, (Jakarta: Maktabah ar-Riyadh, 2001), 72-73

<sup>25</sup>Ibid, 156



Indonesia, produksi diartikan sebagai proses mengeluarkan hasil atau penghasilan. Dalam Kamusi Inggris Indonesia oleh M. Kasir Ibrahim kata *production* mengandung arti penghasilan<sup>26</sup>.

Menurut Sadono Sukirno, produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk baik barang maupun jasa yang kemudian dia manfaatkan konsumen<sup>27</sup>. Sedangkan Tri Pracooyo dan Antyo Pracooyo mendefinisikan bahwa produksi adalah sebagai suatu proses mengubah kombinasi berbagai input menjadi output<sup>28</sup>. Maka dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa produksi adalah kegiatan manusia untuk mengubah berupa faktor produksi di proses guna menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen.

### 1. Faktor-faktor produksi

Untuk bisa melakukan produksi, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Semua unsur disebut faktor-faktor produksi. Jadi semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi<sup>29</sup>. Faktor yang terdiri dari:

#### a) Tanah

Tanah disini bukanlah sekedar tanah untuk ditanami atau untuk ditinggali saja, tetapi termasuk pula didalamnya segala sumber daya alam. Degan demikikan, istilah tanah atau *land* ini maksudnya adalah segala sesuatu yang menjadi faktor produksi dan berasal dan atau tersedia dialam ini tanpa usaha manusia, yang antara lain meliputi: air yang digunakan untuk pengairan, maupun sebagai bahan pokok oleh perusahaan air minum<sup>30</sup>.

#### b) Tenaga Kerja

Didalam ilmu ekonomi, yang dimaksud dengan istilah tenaga

---

<sup>26</sup>M. Kasir Ibrahim, *Kamus Lengkap*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, t.t), 242.

<sup>27</sup>Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 185.

<sup>28</sup>Tri Kunawangsih Pracooyo dan Antyo Pracooyo, *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Grasindo, 2006), 75.

<sup>29</sup>Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 54

<sup>30</sup>*Ibid.*, 55.

kerja manusia bukanlah semata-mata kekuatan manusia untuk mencangkul, menggergaji, bertukang dan segala kegiatan fisik lainnya. Hal yang dimaksud tenaga kerja disini merupakan, semua atribut atau kemampuan manusiawi yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya proses produksi barang dan jasa.

c) Modal

Modal dan barang-barang atau peralatan yang dapat digunakan untuk melakukan proses produksi. Jadi dapat diketahui bahwa modal merupakan barang-barang yang meliputi semua jenis barang yang dibuat untuk menunjang kegiatan produksi barang dan jasa .

d) Kewirausahaan

Ketiga faktor yang telah disebutkan diatas adalah faktor-faktor produksi yang dapat diraba. Akan tetapi faktor produksi yang keempat ini hanya dapat dirasakan adanya. Kecapakan merupakan sesuatu yang dapat mengorganisasi ketiga faktor sebelumnya. Jadi faktor kecapakan atau *entrepeneur* amat penting perannya dalam menghasilkan produk<sup>31</sup>.

## 2. Proses produksi

Menurut Suherman Rosyidi, proses produksi adalah suatu cara, metode ataupun teknik menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan faktor produksi yang ada<sup>32</sup>. Proses produksi merupakan proses perubahan pemasukan menjadi keluaran atau serangkaian proses dalam menciptakan barang atau kegiatan yang mengubah bantuk dengan menciptakan atau menambah manfaat dan nilai suatu barang atau jasa<sup>33</sup>.

Didalam proses produksi akan melibatkan berbagai jenis sumber daya sebagai masukan dalam proses produksi. Diantaranya adalah bahan baku. Bahan baku merupakan faktor terpenting dalam proses produksi, karena seandainya tidak ada bahan baku produksi tiadak

---

<sup>31</sup>Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, 56

<sup>32</sup>Ibid.,55

<sup>33</sup>Fera Supriatmi Dewi Astuti, *Sistem Pengendalian Proses Produksi Pada Usaha Kecil dan Menengah Produk Tahu*, (Skripsi: Universitas PGRI Yogyakarta, 2016), 5.

akan dapat berjalan. Salah satu yang dilakukan dalam proses produksi ialah menambah nilai suatu barang atau jasa.

Kemudian macam tipe proses produksi dari berbagai industri dapat dibedakan menjadi:

a) Proses produksi terus menerus

Adalah proses produksi barang atas dasar aliran produk dari satu operasi ke operasi berikutnya tanpa penumpukan disuatu titik dalam proses. Proses produksi ini terdapat urutan-urutan yang pasti sejak dari bahan mentah sampai proses akhir.

b) Proses produksi terputus-putus

Yaitu proses produksi yang tidak terdapat urutan atau pola yang pasti dari bahan baku sampai dengan menjadi produk akhir.

### 3. Jenis produksi

Berdasarkan jenis barang yang diproduksi, maka kegiatan produksi dibagi menjadi:

1) Produksi Barang

Kegiatan menciptakan dan menambah nilai barang dengan cara menambah bentuk maupun sifat, misalnya terigu diproses produksi menjadi roti.

2) Produksi Jasa

Yaitu kegiatan menciptakan atau memberikan jasa. Bisa dilihat dari segi lapangan usaha, produksi dibagi menjadi:

a) Bidang Ekstratif

Ekstratif adalah lapangan usaha produksi yang kegiatannya mengumpulkan, menggali dan mengambil barang-barang yang sudah disediakan di alam.

b) Bidang Agraris

Agraris adalah lapangan usaha yang kegiatannya mengolah alam atau memanfaatkan tanah agar dapat menghasilkan atau memperbanyak barang.

c) Bidang Industri

Industri adalah lapangan usaha yang kegiatannya mengolah bahan mentah dan bahan penolong untuk dapat menghasilkan barang jadi.

#### d) Bidang Perdagangan

Perdagangan adalah lapangan usaha yang kegiatannya sebagai perantara pemindahan hak milik barang dari produsen ke konsumen dengan cara memperjualbelikannya.

#### e) Bidang Jasa

Merupakan produksi yang bergerak dibidang pelayanan dan jasa.

### c. Pengertian distribusi

Dalam usaha untuk memperlancar arus barang atau jasa dari produsen dan konsumen, maka faktor penting yang tidak boleh diabaikan adalah pemilihan secara tepat saluran distribusi (*channel of distribusi*).

Keputusan perusahaan tentang distribusi menentukan bagaimana cara produk yang dibuatnya dapat dijangkau oleh konsumen. Perusahaan mengembangkan strategi untuk memastikan bahwa produk yang didistribusikan kepada pelanggan berada pada tempat yang tepat.

Untuk itu perlu halnya pemahaman tentang saluran distribusi yang tepat dalam usaha. Saluran distribusi adalah saluran yang digunakan oleh produsen untuk menyalurkan produk sampai ke konsumen atau berbagai aktivitas perusahaan yang mengupayakan agar produk sampai ketangan konsumen<sup>34</sup>.

Dalam kamus bahasa Indonesia, pengertian distribusi adalah pembagian pengiriman barang-barang kepada orang banyak atau beberapa tempat<sup>35</sup>.

Selain itu ilmuwan ekonomi konvensional Philip Kotler mendefinisikan distribusi adalah himpunan perusahaan dan perorangan yang mengambil alih hak, atau membantu dalam mengalihkan hak atas barang atau jasa tersebut berpindah dari produsen ke konsumen<sup>36</sup>.

---

<sup>34</sup>M. Fuad, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 129.

<sup>35</sup>Dessy Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Aditama, 2001), Cet. Ke-1, 125

<sup>36</sup>Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), Cet. Ke-1, 87.

Dalam ekonomi konvensional distribusi daitikan sebagai pergerakan barang dari perusahaan manufaktur hingga kepasar dan akhirnya dibeli konsumen<sup>37</sup>.

Dalam perspektif ekonomi islam distribusi memiliki makna yang luas, yaitu mencakup pengaturan kepemilikan, unsur-unsur produksi dan sumber-sumber kekayaan, oleh karena itu, distribusi merupakan permasalahan utama dalam Ekonomi Islam. Karena, distribusi memiliki hubungan erat dnegan tingkat kesejahteraan suatu masyarakat. Adapun kesejahteraan dalam ekonomi islam diukur berdasarkan prinsip pemenuhan kebutuhan setiap individu masyarakat, bukan atas dasar penawaran dan permintaan, pertumbuhan ekonomi, cadangan devisa, nilai mata uang ataupun indeks harga-harga dipasar non-ril, sebagaimana dialami dalam sistem ekonomi kapitalisme. Hal ini juga dipengaruhi oleh pandangan para ekonomi kapitalisme tentang masalah utama dalam ekonomi, yaitu produksi<sup>38</sup>.

Secara garis besar, pendistribusian dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen ke konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan (jenis, harga, tempat dan saat yang dibutuhkan).

Berdasarkan definisi diatas diketahui adanya beberapa unsur penting, yaitu:

- a) Saluran distribusi merupakan sekelompok lembaga yang ada diantara berbagai lembaga yang mengadakan kerjasama untuk mencapai suatu tujuan.
- b) Tujuan dari saluran distribusi adalah untuk mencapai pasar-pasar tertentu. Dengan demikian paasar merupakan tujuan dari kegiatan saluran.
- c) Saluran distribusi melaksanakan dua kegiatan penting untuk mencapai tujuan, yaitu mengadakan penggolongan dan mendistribusikan.

---

<sup>37</sup>Kunarjo, *Glosarium Ekonomi Keuangan dan Pembangunan*, (Jakarta: Universitas Indonesia Perss, 2003), Cet ke-1, 81.

<sup>38</sup>Taqiyuddin an-Nabhani, *Nizham al-Iqtishadi fi al-Islam*, Penerjemah Hafizh Abdurahman, *Sitem Ekonomi Islam*, (Jakarta: Hizbuttahrir Indonesia, 2004), Cet Ke-1, 16.

## 1. Tujuan distribusi

Adapun yang menjadi tujuan distribusi adalah sebagai berikut<sup>39</sup>:

- 1) Menyampaikan barang dan jasa dari produsen ke konsumen.
- 2) Mempercepat sampainya hasil produksi ketangan konsumen.
- 3) Tercapainya pemerataan produksi.
- 4) Menjaga kontinuitas produksi.
- 5) Meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi.
- 6) Meningkatkan nilai guna barang dan jasa.

## 2. Fungsi distribusi

Fungsi distribusi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu fungsi pokok dan fungsi tambahan.

### 1) Pengangkutan (*Transportasi*)

Pada umumnya tempat kegiatan produksi berbeda dengan tempat konsumen. Berbeda tempat ini harus diatasi dengan kegiatan pengangkutan. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan semakin majunya teknologi, maka kebutuhan manusia pun semakin bertambah banyak. Hal ini mengakibatkan barang yang disalurkan semakin besar sehingga membutuhkan alat transportasi (pengangkutan).

### 2) Penjualan (*Selling*)

Di dalam pemasaran barang selalu ada kegiatan menjual yang dilakukan oleh produsen. Pengalihan hak dari produsen kepada konsumen dapat dilakukan dengan penjualan. Dengan adanya kegiatan penjualan maka konsumen dapat menggunakan barang tersebut.

### 3) Pembelian (*buying*)

Setiap ada penjualan berarti ada kegiatan pembelian. Jika penjualan barang dilakukan oleh produsen maka pembelian dilakukan oleh orang yang membutuhkan barang tersebut.

### 4) Penyimpanan (*Storing*)

Sebelum barang disalurkan kepada konsumen, biasanya disimpan terlebih dahulu. Dalam menjamin kesinambungan,

---

<sup>39</sup>[www.artikelsiana.com](http://www.artikelsiana.com) Tujuan dan Fungsi Distribusi. Diakses pada Tanggal 20 Januari 2022, jam 09.04

keselamatan, dan keutuhan barang-barang perlu adanya penyimpanan (pergudangan).

5) **Pembakuan Standar Kualitas Brang**

Dalam setiap transaksi jual beli, banyak penjual maupun pembeli selalu mengkhendaki adanya ketentuan mutu, jenis, dan ukuran barang yang akan diperjualbelikan. Oleh sebab itu adanya pembakuan standar baik jenis, ukuran, maupun kualitas barang yang akan diperjualbelikan dengan tujuan barang yang akan diperdagangkan atau salurkan sesuai dengan yang diharapkan

6) **Penanggung resiko**

Seorang distributor harus menanggung resiko baik kerusakan maupun penyusutan barang.

### **3. Sistem saluran distribusi**

Saluran distribusi memiliki elemen yang dalam proses distribusi yaitu perantara. Perantara yang dimaksud adalah pengecer, pedagang grosir atau pedagang besar. Pengecer adalah pedagang yang menjual hasil produksi dengan jumlah besar. Pedagang grosir adalah menjual hasil produksi ke produsen dengan jumlah banyak. Pedagang besar adalah pedagang yang menjual barang hasil produksi dengan kapasitas yang besar<sup>40</sup>.

### **4. Prinsip-prinsip dalam distribusi**

Islam sangat mendukung pertukaran barang dan menganggap produktif dan mendukung para pedagang yang berjalan dimuka bumi mencari sebagian dari karunia Allah, dan membolehkan orang-orang memiliki modl untuk berdagang tanpa ia tetap berusahaagar pertukaran itu berjalan atas prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Tetap mengumpulkan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat.
- 2) Antara dua penyelenggara muamalat tetap ada keadilan dan harus tetap ada kebebasan ijab dan qabul dalam akad-akad.
- 3) Tetap berpengaruh rasa cinta dan lemah lembut.
- 4) Jelas dan jauh dari perselisihan

---

<sup>40</sup>Sentot Imam Wahjono, *Bisnis Modern*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 228-229

## C. Program Badan Usaha Desa (BUMDES)

### a. Pengertian bumdes

Badan usaha milik desa atau BUMDES merupakan usaha desa yang dikelola oleh pemerintah dan masyarakat desa yang bertujuan untuk memperkuat perekonomian desa. Definisi BUMDES menurut Muryani adalah suatu lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa<sup>41</sup>.

BUMDES merupakan suatu lembaga yang dipercaya sebagai badan usaha yang mampu membantu pemerintah dan masyarakat desa untuk mengembangkan sekaligus memenuhi kebutuhan sehari-hari, menjadi peluang usaha, menambah wawasan masyarakat desa baik dengan cara mengembangkan potensi desa maupun memanfaatkan sumber daya alam desa. BUMDES dapat menjadi pertimbangan untuk menyalurkan inisiatif masyarakat desa, potensi desa, mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya alam desa serta mengoptimalkan sumber daya manusia.

BUMDES menjadi hak desa untuk memanfaatkan aturan UU Desa yang memberikan kewenangan kepada pemerintah Desa untuk melakukan inovasi dalam pembangunan Desa, terutama dalam hal peningkatan perekonomian Desa dan kesejahteraan bagi masyarakat Desa. BUMDES diharapkan menjadi motor penggerak ekonomi. Desa masyarakat yang dikelola secara baik dan profesional. Keberadaan BUMDES menjadi harapan masyarakat Desa untuk meningkatkan ekonomi desa melalui pengelolaan keuangan Desa yang didasarkan pada Anggaran Pembangunan dan Belanja Desa (APBdes).

Pembanguna Desa sesuai dengan pasal 78 bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia untuk memenuhi kebutuhan dasar dan menanggulangi kemiskinan, sarana prasarana, pengembangan potensi lokal dan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

---

<sup>41</sup>Riant Nugroho, dkk, *Badan Usaha Milik Desa: Bagian 3 (Operasional dan Bentuk Bumdes)*, (Jakarta: Erlangga, 2021), 34



Pembangunan desa yang berkelanjutan menjadi titik sentral dan pembangunan desa, pelaksanaan MEA (masyarakat ekonomi ASEAN) menjadi tantangan pemerintah desa dalam melakukan berbagai inovasi pembangunan.

Pendampingan terhadap masyarakat Desa penting dilakukan sesuai dengan pengaturan pemerintah Nomor 34 tahun 2014 tentang Desa pasal 28 ayat (1) menjelaskan bahwa pendampingan secara berjenjang harus terus dilakukan sesuai dengan kebutuhan<sup>42</sup>. Pendampingan berjenjang artinya bahwa pendampingan dilakukan secara terus menerus sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh masyarakat. Pendampingan terhadap pemberdayaan masyarakat dilakukan secara berjenjang dengan tetap memperhatikan aspek kemandirian masyarakat. Masyarakat yang mandiri mempunyai peran strategis dalam pembangunan Desa yang berkelanjutan. Dari pemberdayaan masyarakat akan menghasilkan sumber daya yang potensial dan profesional yang dapat dijadikan sebagai pondasi dasar dalam pembangunan desa yang berkelanjutan.

Dalam prinsipnya pendirian BUMDES merupakan salah satu pilihan Desa dalam gerakan usaha ekonomi Desa. Maka strategi pengembangan ekonomi melalui Badan Usaha Milik Desa antara lain:

1. Menumbuh kembangkan perekonomian desa.
2. Meningkatkan Sumber Daya Pendapatan Asli Desa.
3. Menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyedia jasa bagi peruntunan hajat hidup masyarakat desa.
4. Sebagai perintis bagi kegiatan usaha di desa.

BUMDES memiliki tugas untuk meningkatkan pendapatan Desa dan memobilisasi potensi desa melalui pembentukan Desa sebagai objek wisata. Dimana akan menjadi strategi dalam meningkatkan pendapatan dan juga meningkatkan pendapatan masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMDES dengan memobilisasi potensi Desa dengan cara menjadikan Desa sebagai Desa yang berdaya.

---

<sup>42</sup>Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2014 Tentang Desa.

Mengingat dengan adanya BUMDES, desa diberikan hak penuh untuk mengelola dan mengembangkan potensi desa tanpa instruksi dari pemerintah dan kelompok tertentu. Oleh sebab itu pemerintah dan masyarakat desa dituntut untuk mandiri, dalam hal menopang kemandirian dari pemerintah dan masyarakat desa maka diperlukan prinsip-prinsip kooperatif, partisipatif dan emansipatif, transparansi serta sustainable agar BUMDES dapat dijalankan dengan baik dan optimal. Selain itu harus didasarkan oleh kesepakatan masyarakat banyak serta kemampuan dari setiap anggota untuk lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan desanya, baik dalam kepentingan produksi ataupun konsumen.

Terciptanya BUMDES sebagai lembaga Komersil, sudah dititik beratkan bahwa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah, desa harus mampu berkompentensi ke luar desa serta harus berpihak pada pemenuhan kebutuhan masyarakat baik dari segi produktif maupun konsumtif dengan pelayanan distribusi penyediaan barang dan jasa, yakni hal ini mampu diwujudkan dalam pengadaan kebutuhan masyarakat yang tidak memberatkan.

Fungsi BUMDES sebagai lembaga yang mampu mendayakan segala potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian serta potensi sumber daya alam sumber daya manusia sebagaimana yang termuat dalam penjelasan UU Desa pasal 87 ayat 1, BUMDES diharapkan berfungsi sebagai:

1. Lembaga yang melayani kebutuhan ekonomi atau pelayanan umum masyarakat desa.
2. Lembaga sosial yang harus berpihak kepada kepentingan masyarakat dengan konstribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial
3. Lembaga komersil yang membuka ruang lebih luas kepada desa untuk meningkatkan penghasilan dengan kata lain membuka lapangan pekerjaan dan manguangi pengangguran di desa
4. Lembaga yang mampu menggali dan memanfaatkan potensi usaha ekonomi desa untuk meningkatkan pendaoatan Asli Desa

5. Lembaga yang mampu menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga perekonomian desa lainnya

**b. Partisipasi masyarakat pada proses pemberdayaan ekonomi**

Istilah partisipasi dan partisipatoris adalah keterlibatan masyarakat secara sukarela dalam perubahan yang ditentukan sendiri oleh masyarakat. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam upaya pembangunan lingkungan, kehidupan, dan diri mereka sendiri<sup>43</sup>. Tentang hal ini, perlu dilakukan upaya penyuluhan yang intensif dan berkelanjutan untuk menumbuhkan kemampuan, menunjukkan adanya kesempatan, dan membantu adanya peningkatan kemampuan untuk berpartisipasi. Pelaksanaan penyuluhan tersebut harus dibarengi upaya menyakinkan bahwa partisipasi yang akan dilakukan masyarakat oleh masyarakat itu akan memberikan manfaat (ekonomis dan non-ekonomis) dengan tingkat tahapan yang sangat tinggi, baik langsung maupun tidak langsung<sup>44</sup>. Sesuai dengan pendapat *Van de Ban* yang menyatakan beberapa alasan yang mendasari perlunya partisipasi masyarakat:

1. Masyarakat mempunyai informasi yang sangat penting untuk merencanakan program yang berhasil, termasuk tujuan, situasi, pengetahuan, serta pengalaman dengan struktur sosial masyarakat.
2. Masyarakat akan lebih termotivasi untuk bekerjasama dalam program pemberdayaan, jika ikut bertanggung jawab didalamnya.
3. Pada masyarakat yang demokratis mereka berhak terlibat dalam keputusan mengenai tujuan yang ingin dicapai<sup>45</sup>.

Pemberdayaan dan partisipasi merupakan strategi yang sangat potensial dalam rangka meningkatkan ekonomi, sosial, dan transformasi budaya. Proses ini pada akhirnya, akan dapat

---

<sup>43</sup>Ibid., 106

<sup>44</sup>Totok Mardikanto, *Op. Cit.*, 98-99.

<sup>45</sup>Agus Sjafari, *Kemiskinan Dan Pemberdayaan Kelompok* (Yogyakarta: Graha Ilmu), 150

menciptakan pembangunan yang berpusat pada rakyat<sup>46</sup>

c. Pemberdayaan Melalui BUMDES Sebagai Penguatan Ekonomi Desa

BUMDES sebagai lembaga pengembangan potensi desa diperkirakan muncul sebagai kekuatan ekonomi baru di wilayah pedesaan. UU No. 6 tahun 2014 tentang payung hukum yang diberikan desa sebagai pelaku ekonomi yang mengelola potensi desa secara kolektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa<sup>47</sup>. Adapun maksud dan tujuan dari pembentukan BUMDES diantaranya:

1. menumbuhkan perekonomian desa
2. meningkatkan sumber pendapatan asli daerah
3. menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan jasa bagi peruntukan hajat masyarakat desa
4. sebagai perintis bagi kegiatan usaha desa
5. meningkatkan peran masyarakat desa dalam mengelola sumber pendapatan yang sah
6. menumbuhkan kegiatan ekonomi desa dan unit-unit usaha desa
7. menumbuhkan usaha sector informal untuk menyerap tenaga kerja masyarakat desa
8. meningkatkan kreatifitas berwirausaha desa masyarakat yang berpenghasilan rendah

Partisipasi masyarakat merupakan suatu bentuk wujud nyata keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan desa. Keberadaan BUMDES sebagai penguatan ekonomi masyarakat melalui partisipasi masyarakat dijadikan tolak ukur suatu bentuk keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa.

Program BUMDES dapat dikatakan sukses apabila semua masyarakat bisa merasakan dampaknya secara langsung dan program

---

<sup>46</sup>Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Humaniora Utama, 2001), 4.

<sup>47</sup>Riant Nugroho, dkk, *Badan Usaha Milik Desa: Bagian 2* (Pendirian Bumdes), (Jakarta: Erlangga, 2021), 17

tersebut bersifat berkelanjutan dan diharapkan juga dapat meningkatkan taraf hidup yang ada pada daerah tersenut maupun sekitarnya. Untuk mengetahui seberapa jauh BUMDES berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, beberapa indikator kemajuan ekonomi harus diperhatikan. Berikut indikator dapat dilihat dari parameter-parameter berikut:

1. Pendapatan per kapita
2. Tingkat pertumbuhan ekonomi
3. Kegiatan perekonomian modal
4. Pemanfaatan penduduk
5. Tingkat pengangguran
6. Keadaan sosial budaya
7. Kemajuan teknologi

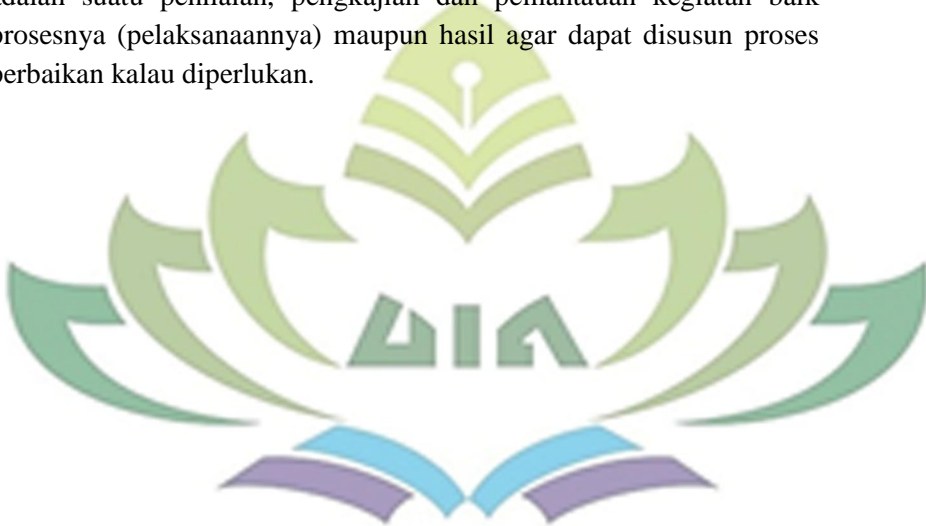
Adapun peranan BUMDES terhadap peningkatan perekonomian desa, diantaranya:

1. Pembangunan dan pengembangan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat desa pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan secara aktif dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan BUMDES sebagai pondasinya
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa
5. Membantu para masyarakat untuk meningkatkan penghasilan sehingga dapat berujung kemakmuran masyarakat.

Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan serta peluang-peluangnya kegiatan ini bermaksud agar masyarakat mampu dan percaya diri dalam mengidentifikasi serta menganalisa keadaannya. Menyusun rencana kegiatan kelompok, berdasarkan hasil. Identifikasi sumber daya yang tersedia untuk pemecahan masalah.

Pengembangan rencana kegiatan serta pengorganisasian pelaksanaannya. Menerapkan rencana kegiatan kelompok: rencana yang telah disusun bersama dengan dukungan fasilitas dalam kegiatan yang konkrit dengan tetap memperhatikan realisasi rencana awal termasuk dalam kegiatan ini adalah, pemantauan pelaksanaan dan kemajuan kegiatan menjadi perhatian semua pihak, selain juga dilakukan perbaikan jika diperlukan.

Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus secara partisipatif (*participatory monitoring and evaluation /PME*) PME ini dilakukan secara mendalam pada semua tahapan pemberdayaan masyarakat agar prosesnya berjalan sesuai dengan tujuannya. PME adalah suatu penilaian, pengkajian dan pemantauan kegiatan baik prosesnya (pelaksanaannya) maupun hasil agar dapat disusun proses perbaikan kalau diperlukan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, Esrom dkk, *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, Jakarta: Sekretariat Bina Desa, 2001.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Aziz, Moh Ali, Rr. Suhartini dan A. Halim, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Pradigma Aksi Metodologi*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, Cet ke 1, 2005
- Alfingah, Hasaniatun, *Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Wanita Tani (kwt) Ngudi Makmur Dusun Ngayan Maguwoharjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman*. Skripsi Program Sarjana S1 Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.
- An-Nabhani, Taqyuddin, *An-Nidlam Al-Iqtishadi Fil Islam (terj) Membangun Sistem Ekonomi Alternatif "Perspektif Islam"*, Surabaya: Risalah Gusti, 1996.
- A. Karim, Adiwarmar, *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada, 2008.
- Anwar, Dessy, *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Aditama, Cet ke 1, 2001.
- Aziz, Abdul, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, Yogyakarta: Graha Ilmu, Cet ke 1, 2008.
- An-Nabhani, Taqyuddin, *Nizham al-Iqtishadi fi al-Islam*, Penerjemah Hafizh Abdurahman, *Sitem Ekonomi Islam*, Jakarta: Hizbuttahrir Indonesia, Cet ke 1, 2004.
- Amalia, Euis, *Keadilan dalam Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet ke 1, 2009.
- Bakri, Maskuri, *Pemberdayaan Masyarakat: Pendekatan RRA dan PRA*, Surabaya: Visipres: Media, 2017.
- B. Miles, Mathew dan A. Michael Huberman, *Analisis data kualitatif*, Jakarta: UI Press, Cet ke 1, 1992.
- BKKBN Pusat, *Pemberdayaan Masyarakat*, BKKBN, Jakarta, 1992.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Depag RI.

- Fauziah, Anita, *Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA dan PRA*, Malang: Dikrektorat Jendral Pendidikan Islam Bekerjasama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Malang, 2009.
- Faud Moh. Fachruddin, *Ekonomi Islam*, Mutiara, Jakarta, 1992.
- Fuad, M, *Pengantar Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Hasanah, Hasyim, *Teknik-teknik Observasi*, Jurnal *at-taqaddum*, Vol 8, No 1, Juli, 2016.
- Huda, Miftahul, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Huraerah, Abu, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Kerakyatan*.
- Hikmat, Harry, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Humaniora Utama, 2001.
- Ife, Jim, *Community Development, Creating Community Alternatives-Vision, Analisis and Practice*, Meulbore: Addison Wesley Longman, 1997.
- Ibrahim, M. Kasir, *Kamus Lengkap*, Surabaya: Bintang Usaha Jaya, t.t.
- Imam Wahjono, Sentot, *Bisnis Modern*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Karim, Ahmad, *Sistem, Prinsip, dan Tujuan Ekonomi Islam*, Bandung, Pustaka Abadi 1999.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metode Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Kunawangsih Pracoyo, Tri, dan Antyo Pracoyo, *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*, Jakarta: Grasindo, 2006.
- Kunarjo, *Glosarium Ekonomi Keuangan dan Pembangunan*, Jakarta: Universitas Indonesia Perss, Cet ke 1, 2003.
- Mubyanto, *Membangun Sistem Ekonomi*, Yogyakarta: BPFE, 2000.
- Muslim, Aziz, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Bandung: Penerbitan Muhammadiyah Malang, 1996.
- Musa, Muhammad, *Metodologi Penelitian*, Jakarta:Fajar agung, 1998.
- Mudi, Ahsannudin, *Profesional Sosiologi*, Jakarta: Mendiutama, 2004.



- Ms, Basri, *Metodelogi Penelitian Sejarah (Pendekatan, Teori dan Praktik)*, Jakarta, Restu Agung, 1997.
- Mardikanto, Totok, dan poerwoko soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Mardikanto, Totok, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta 2017.
- Mujahidin, Akhmad, *Ekonomi Islam 2*, Pekanbaru: al-Mujtahadah Press, 2014.
- Mawardi, *Ekonomi Islam*, Pekanbaru: Alfa Riau Graha UNRI PRESS, 2007.
- Masyhuri, *Ekonomi Mikro*, Malang; UIN-Malang Press, 2007.
- Nugroho, Adi, *Prilaku Konsumen*, Jakarta: Selemba Emas, Cet ke 1 2002.
- Nugroho, Riant, dkk, *Badan Usaha Milik Desa: Bagian 3 (Operasional dan Bentuk Bumdes)*, Jakarta: Erlangga, 2021.
- Nugroho, Riant, dkk, *Badan Usaha Milik Desa: Bagian 2 (Pendirian Bumdes)*, Jakarta: Erlangga, 2021.
- Oos M. Anwas, *"Pemberdayaan Masyarakat di Era Global"*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Bandung: , CV Alfabeta, 2013.
- Pak Anwar Gunawan, S.Pd.I, *Wawancara, Balai Desa Sabah Balau, Jam 09.15 WIB, Hari Jum'at tanggal 10 Desember 2021*.
- Purnomo, Mangku, *Pembaharuan Desa menjadi bentuk Penataan Produksi Desa*, Yogyakarta: Laper Pustaka Utama, 2004.
- Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Qardawi, Yusuf, *Norma dan Etika Islam*, Jakarta: Gema Insani Pers, Cet ke 1, 1997.
- R. Wrihatolono, Randy dan Riant Nugroho Dwijowojoto, *Manajemen. Pemberdayaan*, Jakarta: PT. Alex Media Kopentindo, 2007.
- R. Wrihatnolo, Randy, Riant Nugroho Dwijiwijoto, *Manajemen Pemberdayaan*.

- Reksoprayitno, Soediyono, *Ekonomi Makro*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2000.
- Rosyidi, Suherman, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Rianto Al-Arif, M, Nur, *Dasar-Dasar Ekonomi*, (Solo: PT Era Adicitra Intermedia).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung:PT. Refika Aditarmara, Cet ke 4, 2010.
- Sumodiningrat, Gunawan, *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Suharto, Edi, *Pekerjaan Sosial Di Dunia Industri: Memperkuat Tanggung jawab Sosial Perusahaan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2007.
- Soeharto, *Teori Mikro Ekonomi*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2007.
- Sa'ad Mar tono, Said, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*, Jakarta: Maktabah ar-Riyadh, 2001.
- Sjafari, Agus, *Kemiskinan Dan Pemberdayaan Kelompok*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soetomo, *Pembangunan Masyarakat (Merangkai Sebuah Kerangka)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Suparno, Faul, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Sukirno, Sadono, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Supriatmi Dewi Astuti, Fera, *Sistem Pengendalian Proses Produksi Pada Usaha Kecil dan Menengah Produk Tahu*, Skripsi: Universitas PGRI Yogyakarta, 2016.
- Theresia, Aprilia et.al, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Bandung:Alfabet, cetakan kesatu 2014.
- Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah, Pasal 213 Ayat 1

Ustman, Husaini, dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Wawancara . Pra Penelitian 10 Desember 2021

\_\_\_\_\_ tanggal 18 Maret 2022

\_\_\_\_\_ tanggal 19 Maret 2022

\_\_\_\_\_ tanggal 20 Maret 2022

\_\_\_\_\_ tanggal 22 Maret 2022

\_\_\_\_\_ tanggal 23 Maret 2022

Yoopi Abimanyu, *Ekonomi Manajerial*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2012.

Zaman, Kamarul dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Serapan*, Yogyakarta: Absolute, 2005.

**Sumber On-line**

[www.artikelsiana.com](http://www.artikelsiana.com) *Tujuan dan Fungsi Distribusi*. Diakses pada Tanggal 20 Januari 2022, jam 09.04

<https://m.kumparan.com/berita-terkini/jenis-jenis-kegiatan-ekonomi-masyarakat-indonesia-1wMrYYa3Uhd> dikutip jam 10:30 hari Senin 7 Febuari 2022